

**PERAN MODAL SOSIAL GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Tempat Pelelangan Ikan Lempasing Kel. Way Tataan Kec. Teluk Betung
Timur)



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

Muhamad Aji Ridwan Mas

NPM : 1451010214

Jurusan : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1439 H / 2018 M

**PERAN MODAL SOSIAL GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi pada tempat pelelangan ikan Lempasing Kel. Way Tataan Kec. Teluk
Betung Timur)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Oleh :

Muhamad Aji Ridwan Mas
NPM: 1451010214
Program Studi : Ekonomi Islam

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasani, S.E.I., M.E.Sy

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/ 2018 M**

ABSTRAK

PERAN MODAL SOSIAL GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**(Studi pada tempat pelelangan ikan Lempasing Kel. Way Tataan Kec. Teluk
Betung Timur)**

oleh

Muhamad Aji Ridwan Mas

Modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan baik berupa ide, kesaling percayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Sebuah komunitas terbangun karena adanya ikatan-ikatan sosial di antara anggota dengan adanya ikatan sosial yang kuat akan berujung pada peningkatan kesejahteraan. Sedangkan Dimensi modal sosial hampir diabaikan, Padahal kesadaran akan pentingnya faktor tersebut cukup tinggi dan sedang menjadi kepedulian bersama. Di lain itu Manusia merupakan hamba Allah yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang berarti manusia tak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Meski manusia memiliki segalanya berupa harta benda yang berlimpah, namun jika hidup sendiri tanpa bantuan orang lain maka hidupnya kurang efektif. Seperti di Lingkungan 02 Kel. Way Tataan, modal sosial di lingkungan yang kotor dan kumuh karena tidak pedulinya masyarakat lingkungan 02 terutama kaum bapak-bapak untuk membantu membersihkan, semua itu karena desakan pekerjaan yang mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan. Modal sosial menjadi fokus dalam penelitian ini karena modal sosial salah satu komponen dalam menggerakkan masyarakat untuk lebih peduli akan lingkungan sekitar, yang apabila di jaga akan memberikan manfaat yang baik bagi lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan di tempat pelelangan ikan (TPI) lempasing di Kel. Way Tataan Lingkungan 02 Kec. Teluk Betung Timur dan Bagaimana peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan di tempat pelelangan ikan (TPI) lempasing di Kel. Way Tataan Lingkungan 02 Kec. Teluk Betung Timur dalam prespektif Ekonomi Islam.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bersifat penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini menggunakan sampel *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel berjumlah 92 responden dari 1.082 populasi. Informasi yang penulis peroleh menggunakan metode wawancara, penyebaran kuesioner, observasi dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan modal sosial di lingkungan 02 menurut BKKBN telah mampu mencukupi tahap sejahtera I sehingga sudah berada di tingkat kesejahteraan. Sedangkan peran modal sosial dalam perspektif Ekonomi Islam lebih mengedepankan kebutuhan primer dan sekunder, sehingga masyarakat masuk dalam katagori *Dharuriyyat* dan *Hajiyat*.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**PERAN MODAL SOSIAL GUNA MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada tempat
pelelangan ikan Lempasing Kel. Way Tataan Kec. Teluk
Betung Timur)**

Nama

Muhamad Aji Ridwan Mas

NPM

1451010214

Jurusan

Ekonomi Syariah

Fakultas

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Diah Mukminatul H, S.E.I., M.E.Sy

NIP. 198008012003121001

NIP.

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama-Bandar Lampung 35131 Tlp. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"PERAN MODAL SOSIAL GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada tempat pelelangan ikan lempasing Kel. Way Tataan Kec. Teluk Betung Timur)**, disusun oleh Nama : **Muhamad Aji Ridwan Mas, NPM.1451010214**, Program Studi Ekonomi Syari'ah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : **31 Desember 2018**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : A. Zuliansyah, S.Si., MM

Sekretaris : Yetri Martika Sari, M.acc, Akt., CA

Penguji I : Syamsul Hilal, M.Ag

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh Bahrudin, M.A

NIP. 19580824 198903 003



MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik padamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (QS. Al-Qasas : 77) ¹

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْشَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ
(رواه البخاري)

“Dari Anas bin Malik r.a, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa suka diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung silaturahmi”. (HR. Bukhari).²

¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Jumanatul Ali* (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur), (Bandung: CV J-Art, 2005), QS. Al-Qasas : 77

² Maulana Muhammad Sa'ad al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadist*, nomor hadist: 5986 (Yogyakarta: Ash-Shaff. cet. ke-2 Mei, 2007), h.493

PERSEMBAHAN

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan segala kerendahan hati tak henti-hentinya saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis kecilku ini.

Kedua orang tua ku yang selalu senantiasa berdoa, mencurahkan kasih sayang tiada henti, memberi motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga menghantarkanku meraih gelar sarjana.

Untuk sahabat-sahabatku Ekonomi Islam angkatan 2014 kelas D, yang selalu bersama-sama dalam suka maupun duka untuk dapat meraih gelar sarjana dan telah membantu memberi dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ku ini.

Serta Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhamad Aji Ridwan Mas dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 17 Maret 1995. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih pernikahan antara Bapak Ponirun dan Ibu Ketut Sariyani.

Pendidikan Formal yang pernah di tempuh oleh penulis antara lain:

1. Pendidikan Anak Usia Dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal
2. Sekolah Dasar di SDN 2 Labuhan Ratu
3. Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhamadiyah 3 Bandar Lampung
4. Sekolah Menengah Atas di SMAN 17 Bandar Lampung
5. Pada tahun 2014, Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 2018

Yang membuat,

Muhamad Aji Ridwan Mas

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat Taufiq dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan hidayah-Nya. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, Sholawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluaranya, Sahabatnya, Thabiin, dan para Umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“PERAN MODAL SOSIAL GUNA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E) dalam bidang ilmu syari'ah, jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

. Dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Moh. Bahrudin, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Madnasir, S.E, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap dalam kesulitan-kesulitan mahasiswa.

4. Deki Fermansyah, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung
5. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, MSI., dan Diah Mukminatul Hasani, S.E.I., M.E.Sy yang masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
6. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan guna bekal di hari nanti.
7. Karyawan dan karyawanati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah melayani dan mempermudah proses penulisan Skripsi.
8. Aparatur Kel. Way Tataan dan Seluruh masyarakat lingkungan 02 yang telah memberikan izin, informasi dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
9. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung, Perpustakaan FEBI, dan Karyawan perpustakaan Daerah yang telah memberikan informasi dan refrensi dan lain-lain.
10. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan disetiap Dzikirnya dan Doanya, dan juga yang selalu menjadi penyemangatku.
11. Keluarga Silat Nasional Indonesia (KELATNAS) Perisai Diri Provinsi Lampung yang menjadi penyemangat tambahan sekaligus motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Sahabat-sahabat Madrasah Relawan Regional Lampung yang menjadi penyemangat tambahan sekaligus motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuanganku di Kelas D terimakasih atas dukungan dan bantuannya, kalian adalah motivasiku dari segala motivasi, semoga kita selalu menjadi sahabat dan saudara untuk selama-lamanya.
14. Almamater kebanggan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan saya baik dalam tindakan maupun perbuatan.

Semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberkahan dan rahmat-NYA kepada kita semua. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya bagi akademik Jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung dan diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan.


Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2018

Muhamad Aji Ridwan Mas

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	18
F. Penelitian Terdahulu	20
G. Metode Penelitian	25

BAB II LANDASAN TEORI 31

A. Modal Sosial Secara Umum	31
1. Pengertian Modal Sosial	31
2. Fungsi Modal Sosial	31
B. Modal Sosial Dalam Ekonomi Islam	32
1. Pengertian Modal Sosial Dalam Islam	32
C. Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum	34
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	34
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	36
D. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan Masyarakat	42
1. Pengertian Kesejahteraan Dalam Islam	42
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	49

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN 51

A. Gambaran Umum Lingkungan 02 Kel. Way Tataan	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya Lingkungan 02 Kel. Way Tataan ...	51
2. Keadaan Demografis di lingkungan 02 Kel. Way Tataan	51
3. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Lingkungan 02 Kel. Way Tataan	53
4. Struktur Organisasi Lingkungan 02 Kel. Way Tataan	53
B. Distribusi Hasil Jawaban	54
1. Karakteristik Responden	54
2. Hasil Jawaban Kuesioner (Angket) Responden	57

BAB IV ANALISIS DATA 75

A. Penerapan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kel. Way Tataan Lingkungan 02	75
B. Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kel. Way Tataan Lingkungan 02 Dalam Perspektif Ekonomi Islam	85

BAB V PENUTUP	95
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan	95
---------------------	----

B. Saran	96
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Jumlah Populasi Penelitian	30
2. Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana	55
3. Tabel 3.2 Pendidikan	55
4. Tabel 3.3 Pekerjaan	56
5. Tabel 3.4 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia	57
6. Tabel 3.5 Penghasilan Responden	58
7. Tabel 3.6 Pekerjaan Responden	59
8. Tabel 3.7 Pendidikan Terakhir	59
9. Tabel 3.8 Hasil Jawaban Kuesioner Responden	60
10. Tabel 4.1 Pekerjaan Tetap Responden	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum sampai pada pokok pembahasan dari judul skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan dapat menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca. Disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Adapun judul skripsi ini adalah ***“Peran Modal Sosial guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”*** (Studi pada tempat pelelangan ikan Lempasing Kel. Way Tataan Kec. Teluk Betung Timur).

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Peran adalah suatu yang menjadi bagian memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban nya sesuai dengan kedudukan nya, dia menjalankan suatu peran. Hal itu sekaligus berarti peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.¹
2. Modal sosial merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan sumber daya baru dalam masyarakat. Oleh

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.212-213

karena itu modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.²

3. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam prekonomian yang mengatur aktifitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.³ Ini dipahami dari bahasa Al-Quran yaitu *hayatan thoyyibah* (kehidupan yang baik) yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja tetapi juga kesejahteraan rohani (sehat *iman* dan *ubudiah* yang benar).⁴
4. Prespektif adalah sudut pandang atau pandangan.⁵
5. Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari metode untuk memahami dan memecahkan masalah ekonomi yang didasarkan atas ajaran Agama Islam.⁶ Menurut Muhammad bin Abdullah Al Arabi dalam At Tariqi (2004) adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan pertimbangan kondisi lingkungan dan waktu.⁷

² Hermanto Suaib, *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Malang: Mei 2017), h.9

³ Rudi Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h.145

⁴ Hakim Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: PT Gelora Aksara Pratama), h.6

⁵ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.15

⁶ (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. ke-4 februari 2012, cet. ke-5 mei 2013), h.1

⁷ Hakim Lukman, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), h.10

Berdasarkan uraian istilah di atas maka yang dimaksud judul Skripsi ini adalah menjelaskan Peran Modal Sosial yang ada di masyarakat lingkungan 02 di tempat pelelangan ikan lempasing guna Kesejahteraan Masyarakat melalui indikator pendidikan, kesehatan, pendapatan perkapita dan konsumsi. Maka dari itu penulis mengangkat judul “Peran Modal Sosial guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penelitian ini yang menjadikan alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah:

1. Alasan Objektif

- a. Penulis meneliti judul skripsi ini karena penulis melihat bahwa peran modal sosial di lingkungan masyarakat lingkungan 02 kurang berperan karena rata-rata profesi mereka sebagai nelayan.
- b. Indikator kesejahteraan seperti pendidikan, kesehatan, pendapatan perkapita dan konsumsi, itu semua kurang sehingga tidak mampu terbentuknya kesejahteraan masyarakat.

2. Alasan Subjektif

- a. Pokok pembahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan penulis yakni Ekonomi Islam konsentrasi Ekonomi Pembangunan. Dimana bahasan tersebut merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan mata kuliah Ekonomi Islam dan Ekonomi Pembangunan yang penulis ampuh.

- b. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- c. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya.

C. Latar Belakang Masalah

Dimensi modal sosial hampir diabaikan, Padahal kesadaran akan pentingnya faktor tersebut cukup tinggi dan sedang menjadi kepedulian bersama. Modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan baik berupa ide, saling percaya dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama. Sebuah komunitas terbangun karena adanya ikatan-ikatan sosial di antara anggota, dengan adanya ikatan sosial yang kuat akan berujung pada peningkatan kesejahteraan. Karena manusia membutuhkan satu sama lain untuk bertahan hidup dan untuk hidup sebagai manusia. Saling ketergantungan ini menghasilkan bentuk kerjasama yang menghasilkan bentuk masyarakat tertentu, Dengan demikian manusia adalah makhluk sosial.⁸ Manusia merupakan hamba Allah yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang berarti manusia tak mampu hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Meski manusia memiliki segalanya berupa harta benda yang berlimpah, namun jika hidup sendiri

⁸ Supardan Dadang, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Waras, cet. ke-1 Januari 2008), h. 25

tanpa bantuan orang lain maka hidupnya kurang efektif.⁹ Modal sosial merupakan fasilitator penting dalam pembangunan ekonomi. Dan modal sosial yang dibentuk berdasarkan kegiatan ekonomi dan sosial dipandang sebagai faktor yang dapat meningkatkan kehidupan berekonomi secara luas.

Menurut Fukuyama sebagaimana yang di kutip dari Hermanto Suaib, mendefinisikan modal sosial yaitu:

“Modal sosial merupakan serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan terjalannya kerjasama diantara mereka”.¹⁰

Menurut Tonkiss sebagaimana yang di kutip dari Rahel Widiawati Kimbal, yakni:

“Modal sosial akan bernilai ekonomis kalau dapat membantu individu atau kelompok, misalnya untuk mengakses sumber keuangan, mendapatkan informasi, menemukan pekerjaan, merintis usaha, dan meminimalkan biaya transaksi”.¹¹

Kesejahteraan masyarakat tidak akan bergerak atau tercapai jika tidak ada pembangunan ekonomi di daerah tersebut, oleh karena itu suatu daerah akan gencar melancarkan kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada pembangunan ekonomi yang memiliki cakupan sangat luas, diantaranya yaitu dengan cara membangun infrastruktur dibidang sanitasi dan drainase, juga komunikasi dimana kegiatan-kegiatan tersebut akan mendorong majunya prekonomian.

⁹ Ruslan Abdul Ghofur, Nasrudin, Iskandar Syukur, ‘Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren’, Laporan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, Desember 2014), h.1

¹⁰ Hermanto Suaib, *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Malang: Mei 2017), h.10-11

¹¹ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, cet. ke-1 Mei 2015), h.21

Sedangkan Menurut Euis Sunarti dalam Naskah Akademis dengan judul “Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya” indikator kesejahteraan adalah:

“Aspek-aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah: *Pertama Kependudukan*, yang meliputi jumlah, laju pertumbuhan penduduk, dan kepadatan penduduk, *Kedua Kesehatan*, yang meliputi tingkat kesehatan masyarakat (angka kematian bayi, angka harapan hidup, dan angka kesakitan), ketersediaan fasilitas kesehatan serta status kesehatan ibu dan balita, *Ketiga Pendidikan*, yang meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan, *Keempat Ketenagakerjaan*, yang meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja, kesempatan kerja, lapangan pekerjaan, jam kerja dan pekerjaan anak, *Kelima Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga*, yang meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan), *Keenam Perumahan dan Lingkungan*, yang meliputi kualitas rumah, fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan, *Ketujuh Sosial budaya*, yang meliputi akses untuk memperoleh informasi, hiburan dan kegiatan sosial budaya”.¹²

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) indikator tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transformasi.¹³

Dalam hal Pendidikan dan kesehatan, perkembangan fasilitas pendidikan dan kesehatan umum dapat mengurangi keterbelakangan penduduk atau masyarakat, menambah mobilitas baik antar daerah maupun tenaga kerja, menaikkan produktifitas dan memberi kesempatan berinovasi. Ini semua merupakan investasi di bidang kemanusiaan yang dapat meningkatkan kualitas

¹² Euis Sunarti, “Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya” Naskah Akademis Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, ISBN 978-602-8665-05-6, Bogor November (2006), h.28

¹³ Eko Sugiarto, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik”, EPP. Vol.4.No.2.2007:32-36, h.33

penduduk atau masyarakat.¹⁴ pendidikan dan kesehatan adalah tujuan pembangunan mendasar, pendidikan dan kesehatan masing-masing juga memiliki arti yang sangat penting. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan dan pendidikan adalah hal pokok untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga, kedua nya sangat fundamental untuk membentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti pembangunan.¹⁵ Pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi, disatu pihak untuk memperoleh pendidikan memerlukan waktu dan uang. Akan tetapi pada masa berikutnya yaitu setelah pendidikan diperoleh masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat daripada peningkatan dalam taraf pendidikan. Pertama-tama individu yang memperoleh pendidikan cenderung akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula pendapatan yang mungkin diperoleh.¹⁶ Selain itu kesehatan adalah prasyarat bagi peningkatan produktifitas dan pendidikan yang berhasil tergantung pada kesehatan yang memadai. Dengan demikian kesehatan dan pendidikan dapat dipandang sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital. Di satu sisi modal kesehatan yang semakin besar dapat meningkatkan pengembalian atas investasi di bidang pendidikan, karena kesehatan merupakan faktor penting dalam kehadiran di sekolah dan dalam proses pembelajaran formal. Makanan harus diperbaiki, penyakit-penyakit harus ditumpas, hal ini bisa dilakukan misalnya dengan

¹⁴ M. Suparmoko dan Irawan, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, edisi keenam, cet. ke-1 Maret 2002), h.408

¹⁵ Todaro P. Michael dan Smith C. Stephen, *Pembangunann Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, edisi kedelapan, 2003), h.404

¹⁶ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, edisi ketiga, cet. ke-20 Juli 2011), h.443

mengadakan persediaan perumahan sehat karena kesehatan dipandang dari segi manfaatnya dalam menaikkan tingkat pendapatan dapat dilihat dari dua cara, yaitu:

1. Memperbaiki kualitas angkatan kerja sehingga mempermudah adanya perkembangan ekonomi.
2. Pertumbuhan jumlah penduduk guna mengimbangi kebutuhan tenaga kerja atau dapat dilaksanakan pengendalian kelahiran sehingga jumlah penduduk tidak bertambah terlalu banyak, dan kenaikan pendapatan dapat didukung oleh berkembangnya jumlah penduduk yang relative lebih kecil.¹⁷

Peningkatan dalam taraf pendidikan memberi beberapa manfaat yang boleh mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah:

1. Penggunaan teknologi modern dalam kegiatan ekonomi dapat lebih cepat berkembang.
2. Pendidikan yang lebih tinggi meningkatkan daya pemikiran masyarakat.¹⁸

Sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa. Modal fisik dan sumber daya alam hanyalah faktor produksi yang bersifat pasif, manusialah yang merupakan agen-agen aktif yang akan mengumpulkan modal, mengeksplotasikan sumber-sumber daya alam, serta melaksanakan pembangunan nasional. Jelaslah bahwa suatu negara yang tidak segera mengembangkan keahlian dan pengetahuan rakyatnya dan tidak dapat memanfaatkan potensi mereka secara efektif dalam pembangunan dan

¹⁷ M. Suparmoko dan Irawan, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, edisi keenam, cet. ke-1 Maret 2002), h.409

¹⁸ Sadono Sukirno, *Op.Cit.* h.443-444

pengelolaan ekonomi nasional, maka untuk selanjutnya Negara tersebut tidak akan dapat mengembangkan apapun.¹⁹

Kesehatan dan pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, karena kesejahteraan masyarakat di suatu negara atau daerah bisa dilihat dari kualitas kesehatan masyarakat di negara atau daerah tersebut dan juga tingkat pendidikan masyarakatnya. Syarat-syarat yang dibutuhkan untuk terciptanya produktivitas buruh yang tinggi dalam masyarakat modern adalah bila penduduk tidak buta huruf, sehat, cukup makan, kuat dan terlatih. Kalau keadaan penduduknya sudah demikian ini, maka faktor-faktor lain seperti sumber-sumber alam akan tidak begitu penting sebagai kunci perkembangan ekonomi.²⁰

Pendapatan perkapita merupakan indikator yang digunakan secara luas untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.²¹ Dalam hal pendapatan perkapita dikatakan terjadi pembangunan ekonomi jika terjadi kenaikan dalam hal pendapatan perkapita, karena kenaikan pendapatan perkapita itu merupakan cerminan terjadinya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Jika pendapatan perkapita nya meningkat, maka pendapatan rata-rata penduduk nya besar, dengan pendapatan yang besar sudah pasti sejahtera. Sejahtera berarti biaya hidup dan segala kebutuhan terpenuhi. Konsumsi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan. Pendapatan perkapita tetap dipakai sebagai indeks perkembangan karena:

¹⁹ Todaro P. Michael, *Pembangunan Ekonomi I*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, edisi kelima, cet. ke-1, 2000), h.411

²⁰ M. Suparmoko dan Irawan, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, edisi keenam, cet. ke-1 Maret 2002), h.287

²¹ Alam S, *Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.204

1. Pendapatan perkapita merupakan indeks tunggal yang kita punyai
2. Memang tujuan pembangunan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan menghilangkan kemiskinan
3. Pendapatan perkapita merupakan petunjuk yang cukup baik bagi struktur ekonomi dan sosial masyarakat.²²

Mencari pekerjaan yang halal adalah hak masyarakat, pekerjaan yang baik dapat menompong perekonomian dan mengembangkan kemajuan masyarakat. Oleh karena itu sering kali Umar r.a mengingatkan tentang kewajiban orang yang harus terus memperbanyak usaha dan bekerja. Bekerja adalah bagian dari ibadah, selama dilakukan dengan benar dan ikhlas maka seseorang akan mendapatkan dua keuntungan yaitu mendapatkan pahala dari Allah dan mendapatkan uang dari hasil bekerjanya.²³

Dalam hal konsumsi, konsumsi mempunyai peran penting di dalamnya serta mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap stabilisasi prekonomian. Semakin tinggi tingkat konsumsi semakin tinggi pula perubahan kegiatan ekonomi. Konsumsi keluarga merupakan salah satu kegiatan ekonomi keluarga untuk memenuhi berbagai kebutuhan barang dan jasa. Konsumsi rumah tangga berbeda-beda antara satu dengan yang lain nya dikarenakan pendapatan dan kebutuhan yang berbeda-beda. Mengabaikan konsumsi berarti mengabaikan kehidupan dan juga mengabaikan penegakan manusia terhadap tugasnya dalam kehidupan.

²² *Ibid.* h.293

²³ M. Sulaeman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar bin Khattab*, (Yogyakarta: Deepublish, edisi pertama, cet. ke-1 April 2016), h.15

Begitu pentingnya pengaturan konsumsi, Islam juga membatasi kebebasan dalam mengkonsumsi dan kepemilikan barang di samping dengan batasan-batasan hukum halal haram, dalam hal ini Mahmud Thaliqani pernah menyatakan :

“Orang bebas untuk menikmati hal-hal materi hingga batas kedewasaan mereka dan sesuai dengan perintah iman mereka dan tanggung jawab hati nurani mereka. Mereka dapat memperoleh manfaat dan menikmati properti selama tidak dimiliki oleh orang lain. Kebebasan ini di bidang ekonomi terbatas pada hak kepemilikan atas hal-hal yang merupakan produk dari tenaga kerja seseorang. Ini menetapkan batas-batas hukum dan kondisi legitimasi dalam suatu transaksi ”.²⁴

Konsumsi berlebih-lebihan yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal tuhan di dalam Islam disebut dengan istilah Israf (pemborosan) atau Tabzir (menghambur-hamburkan harta tanpa guna).²⁵

Oleh karena itu konsumsi sering kali dijadikan salah satu indikator kesejahteraan keluarga.

Islam sebagai agama Allah, mengatur kehidupan manusia baik kehidupan didunia maupun diakhirat. Perekonomian adalah bagian dari kehidupan manusia, maka tentulah hal ini ada dalam sumber yang mutlak yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang menjadi panduan dalam menjalani kehidupan. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama lain sehingga dalam membahas prespektif Ekonomi Islam segalanya bermuara pada akidah Islam berdasarkan Al-Qur'an al Karim dan As-Sunnah Nabawiyah.²⁶

²⁴ Mahmud Thaliqani, *The Characteristic Of Islamic Economics*, dalam John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam in Transition*, h. 211

²⁵ Veithzal Rivai, Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2012), h.336

²⁶ Huda Nurul, et. al. *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, cet. ke-1 Januari 2008, cet. ke-2 September 2009), h.3

Ajaran Islam mengacu pada berbagai sumber yang telah ditetapkan. Al-Qur'an adalah sumber utama pengetahuan sekaligus sumber hukum yang memberi inspirasi pengaturan segala aspek kehidupan. Dengan menggunakan Al-Qur'an berarti manusia menjalani hidup dengan mengacu pada buku pedoman dari yang menciptakan manusia. Sedangkan, Sunnah Rasul berarti cara, kebiasaan, yang merujuk pada perbuatan, ucapan, dan ketetapan dari Rasulullah SAW, sunnah Rasul merupakan sumber hukum yang berisi banyak tentang penjelasan yang disampaikan dalam Al-Qur'an di samping pedoman hidup manusia yang belum diatur dalam Al-Qur'an.²⁷

Ajaran Islam mewajibkan kepala keluarga untuk bertanggung jawab atas nafkah seluruh keluarga, sehingga tercipta keluarga yang harmonis. Keluarga juga turut menjaga kesejahteraan masyarakat dan tetangga di lingkungan, dan penyediaan layanan-layanan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat seperti pendidikan umum, keagamaan, pelayanan kesehatan, dan peningkatan keahlian.²⁸

Sesungguhnya pondasi kebahagiaan kehidupan terletak dikedamaian, kelapangan dada dan ketenangan hati.²⁹ karena Ekonomi Islam menekankan perlunya keseimbangan kebutuhan material dan spritual. Kebutuhan spritual tidak hanya dipuaskan dengan doa, namun juga terpenuhinya perilaku individu dan sosial sesuai ajaran Islam (Syariah). Dengan tujuan utama Ekonomi Islam, pada

²⁷ Rivai Veithzal, Buchari Andi, *Islamic Economics*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. ke-1 September 2009, cet. ke-2 Oktober 2013), h.23

²⁸ (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. ke-4 februari 2012, cet. ke-5 mei 2013), h.466-467

²⁹ Yusuf Qarhdawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), h.64

gilirannya merupakan realisasi kesejahteraan manusia melalui aktualisasi ajaran Islam.³⁰

Secara khusus, nilai-nilai dalam sistem Ekonomi Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam. Selalu dipegang dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahan masyarakat. Semua permasalahan yang berkembang, termasuk ekonomi harus tetap tunduk pada prinsip syariat.³¹

Ekonomi Islam harus mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberikan rasa adil, kebersamaan, dan kekeluargaan, serta mampu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap pelaku usaha. Ekonomi Islam mempunyai tujuan memberikan keselarasan bagi kehidupan didunia. Kerena nilai Islam tidak hanya untuk kehidupan muslim, tetapi untuk seluruh makhluk hidup di dunia.³² Berbagai nilai dan institusi sosial tersebut dapat menjadi instrumen bagi terciptanya kehidupan yang lebih teratur dan lebih baik. Dengan demikian, kesejahteraan menjadi harapan cita-cita bagi setiap individu dan setiap masyarakat, bahkan setiap negara. Menurut para Ekonom muslim kontemporer:

Menurut Muhammad Abdul Mannan :

“Ekonomi Islam sebagai upaya untuk mengoptimalkan nilai Islam dalam kehidupan ekonomi masyarakat, dan mengatakan bahwa Ekonomi Islam

³⁰ Kuncoro Mudrajad, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h.18

³¹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. ke-1 November 2013), h.62

³² Wibowo Sukarno dan Supriadi Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, cet. ke-1 september 2013), h.29

merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami dengan nilai-nilai Islam ”.³³

Menurut Muhammad Abdul Mannan :

“Proses Produksi adalah usaha kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan mereka”.

Nilai persaudaraan bila diaplikasikan ke dalam lingkungan ekonomi akan melahirkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan.³⁴

Menurut Monzer Kahf :

“Mendefinisikan kegiatan produksi dalam prespektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat”.³⁵

Tujuan akhir Ekonomi Islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat melalui tata kehidupan yang baik dan terhormat. Mewujudkan kesejahteraan hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam menurut As-Syatibi tujuan utama syariat Islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima ke-*mashlahah*-an yaitu: iman, ilmu, hidup, harta, dan kelangsungan keturunan. jika satu dari lima kebutuhan ini tidak tercukupi niscaya manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya.³⁶

³³ M. A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terjemah (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), h.19

³⁴ Mohamed Aslam Haneff, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, terjemah (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke- 1 Oktober 2010), h.30

³⁵ Monzer Khaf, *Teori of Production*, dalam Sayyed Tahir (et.al, ed), *Readings in Microeconomics an Islamic Perspektiv*, (Malaysia: Logman, 1992)

³⁶ (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia, *Op.Cit.* h.54

Konsep Ekonomi Islam banyak mendapat perhatian para pelaku ekonomi dalam kapasitasnya masing-masing. Ekonomi Islam menyajikan pandangan Islam dalam konteks aktivitas ekonomi yang dilakukan manusia. Dasarnya ada dalam teks Islam yang suci sebagai petunjuk bagi perilaku secara Islam. Perkembangan Ekonomi Islam banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berkembang di dunia ekonomi.

Gagasan Adam Smith tentang simpati menjadi dasar bagi konsepnya tentang masyarakat. Tesis Smith disini berbunyi: masyarakat yang ideal adalah masyarakat yang warganya memiliki simpati, yang memberi perhatian pada nasib orang lain. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat bersahabat. Masyarakat tersebut dibangun atas dasar simpati dimana setiap anggota masyarakat dapat melaksanakan *sharing* perasaan satu sama lain. Maka, masyarakat bersahabat berkembang dari kodrat manusia untuk bersimpati dengan orang lain, yang dalam realisasinya dinilai penonton tak berpihak. Dengan demikian, masyarakat bersahabat merupakan sebuah masyarakat yang dibangun atas dasar kebutuhan fisik dan psikologis. Gagasan Smith ini menjadi unsur paling penting yang akan ditegaskan kembali oleh pengikut ekonomi kesejahteraan, yang melihat bahwa ekonomi tidak hanya mengurus masalah kebutuhan fisik, tetapi harus berkembang dari penghargaan terhadap manusia. Martabat manusia adalah tujuan ekonomi, artinya ekonomi mau tidak mau harus bersentuhan dengan martabat manusia.³⁷

³⁷ Dua Mikhael, *Filsafat Ekonomi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2008), h.41-43

Sedangkan dalam Islam kebahagiaan individu tidak bisa terwujud kecuali dengan terwujudnya kebahagiaan publik. Oleh sebab itu antara setiap individu dengan individu lain saling menompang dan melengkapi untuk mendirikan sebuah “bangunan”. Hadist-hadist yang menunjukkan prinsip ini, diantaranya adalah :

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ
كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ.

(رواه البخاري)

“Dari Abu Musa r.a, dari Nabi SAW, Beliau bersabda: Seorang mukmin terhadap orang mukmin yang lain sebagaimana sebuah bangunan, saling menguatkan satu sama lain” Beliau bersabda sambil menyilangkan jari-jarinya. (HR. Bukhari).³⁸

Dari hadist tersebut begitulah syariat menumbuhkan kesadaran tanggung jawab sosial dalam jiwa setiap muslim dan mendorongnya kepada kesadaran untuk berpartisipasi nyata dengan motivasi simpati atau keimanan yang menyatukannya dengan para saudara seaqidah, dengan tali ikatan yang kokoh dan tidak akan putus. Sehingga dengan begitu, semua individu dalam masyarakat saling menompang dan saling bersinergi dalam rangka menciptakan kebahagiaan kolektif. Karena Islam memerintahkan kepada manusia untuk bekerjasama dalam segala hal.³⁹

Kesejahteraan menjadi bagian penting bagi suatu negara jika digunakan secara tepat “fungsi kesejahteraan sosial Islami”. Tema yang menjadi pangkal tolak seluruh karya Al-Ghazali adalah konsep *Maslahat* atau kesejahteraan sosial (kebaikan bersama), yakni sebuah konsep yang mencakup semua aktivitas

³⁸ Maulana Muhammad Sa'ad al-Kandahlawi, *Muntakhab Ahadist*, nomor hadist: 2446 (Yogyakarta: Ash-Shaff. cet. ke-2 Mei, 2007), h.527

³⁹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana 2007), h.14

manusia dan membuat kaitan erat antara individu dengan masyarakat. Al-Ghazali mengidentifikasi semua masalah baik yang berupa *maslih* (manfaat) atau *mafasid* (kerusakan) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.⁴⁰

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*Maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar Maqoridus Syariah yakni, agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan di dunia dan di akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*).⁴¹ Selanjutnya ia mengindikasikan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas-aktivitas ekonomi, yaitu: *pertama*, untuk mencukupi kebutuhan hidup yang bersangkutan, *Kedua*, untuk mensejahterakan keluarga, dan *ketiga*, untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Menurutnya tidak terpenuhi ketiga alasan ini dapat dipersalahkan oleh agama.⁴²

Mewujudkan masyarakat dibidang sosial maka diperlukan suatu penyusunan konsep yang ideal agar tercipta masyarakat yang sejahtera dengan perspektif Islam.

Oleh karena itu, melihat fenomena diatas, perlu di adakan nya penelitian yang berjudul ***“Peran Modal Sosial guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”*** .

⁴⁰ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-5 Mei, 2012), h.317-318

⁴¹ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Nadwah, t.t), Juz.2 h.109

⁴² *Ibid.* h.63 dan h.249

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan di tempat pelelangan ikan (TPI) lempasing di Kel. Way Tataan Lingkungan 02 Kec. Teluk Betung Timur?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan di tempat pelelangan ikan (TPI) lempasing di Kel. Way Tataan Lingkungan 02 Kec. Teluk Betung Timur dalam perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan 02 tempat pelelangan ikan lempasing.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh peranan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan 02 tempat pelelangan ikan lempasing dalam perspektif ekonomi Islam.
2. Manfaat penelitian
 - a. Manfaat Teoritis
 - 1) Sebagai bahan referensi yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai modal sosial terhadap kesejahteraan di masyarakat.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam teori Ekonomi Islam, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pada warga Indonesia khususnya masyarakat menengah kebawah.
- 3) Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi ataupun lanjutan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi para Pemerintah atau masyarakat dalam hal melakukan dan menetapkan modal sosial yang baik dan tepat serta sesuai dengan ajaran syariat Islam untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang semoga bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan penulis dan untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

d. Bagi Almamater

Dapat dijadikan sebagai rujukan mahasiswa Ekonomi Islam selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut ini penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan peran modal sosial terhadap kesejahteraan masyarakat, yakni:

1. Penelitian Nurul Fauziah

Judul “*Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani*” Penelitian dilakukan di desa pertanian yaitu Desa Krasak, Kecamatan Brebes Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2003 jumlah rumah tangga petani Indonesia mencapai 31 juta rumah tangga, namun pada tahun 2013 terdapat 26 juta rumah tangga petani (BPS 2013). Penurunan angka kurang lebih sebesar 5 juta rumah tangga petani dikarenakan salah satunya karena petani maupun buruh tani mengalami kemunduran kesejahteraan ekonomi. Peran modal sosial dalam pencapaian kesejahteraan seharusnya bukan hanya merupakan kegiatan rutinitas bagi masyarakat, namun juga harus mampu menampung berbagai permasalahan dan pemecahan masalah secara kolektif. Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui optimalisasi modal sosial harusnya didukung dengan kebijakan pemerintah. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif melalui pendekatan survei. Dan data kualitatif sebagai argumentasi pendukung dengan wawancara mendalam. Untuk itu, pendekatan lapangan dilakukan dengan penggalan informasi dari informan, Pengolahan data dengan uji statistik *Rank Spearman* untuk melihat hubungan variabel.⁴³

⁴³ Nurul Fasuziah, “*Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani*”. (Skripsi Program Sarjana Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2015).

Perbedaan dan garis irisan kesejahteraan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah:

- (1) Modal sosial dalam Penelitian Nurul Fauziah menggunakan tiga tipologi modal sosial dengan menghubungkan antara variabel, sedangkan penulis menggunakan penelitian kualitatif.
- (2) Penelitian Nurul Fauziah membagi kesejahteraan menjadi dua yaitu kesejahteraan objektif (pengeluaran) dan kesejahteraan subjektif (kepuasan), sedangkan penulis kesejahteraan di ukur oleh indikator-indikator yakni: pendidikan, kesehatan, pendapatan perkapita, dan konsumsi.
- (3) Penelitian Nurul Fauziah tidak terdapat syariat Islam yang mendorong spritual dalam hal kesejahteraan sehingga kesejahteraan akhirat tidak dapat di raih karena tidak berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan dalam penelitian penulis mencantumkan prespektif Ekonomi Islam karena mewujudkan kesejahteraan yang hakiki bagi manusia merupakan dasar sekaligus tujuan utama dari syariat Islam.

2. Penelitian Budhi Cahyono

Judul *''Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo''* Penelitian dilakukan di desa Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. Kemiskinan di Kabupaten Wonosobo disebabkan oleh beberapa hal: rendahnya tingkat pendidikan, tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat kesejahteraan masyarakat, serapan tenaga kerja yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja. Asumsi

paradigma perlu nya kebijakan distribusi dan redistribusi untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk miskin. Pada perkembangan berikutnya terjadi pergeseran paradigma ke arah pemberdayaan masyarakat, dimana orang miskin tidak lagi dilihat sebagai obyek, tetapi sebagai pelaku pembangunan, dan diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dimensi modal sosial menekankan pada kebersamaan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidupnya, sehingga perlu pengembangan nilai-nilai seperti: sikap partisipatif, sikap saling memperhatikan, saling memberi, dan saling mempercayai. Sampel diambil dari 8 desa yang ada di Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan variabel: profil petani tembakau, kajian ekonomi, kajian sosial budaya, kajian demografi, dan modal sosial (kompetensi SDM dan organisasi sosial). Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *action research* yang menekankan pada tindakan.⁴⁴

Perbedaan dan garis irisan kesejahteraan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah:

- (1) Penelitian Budhi Cahyono menggunakan tiga pendekatan, Analisis kuantitatif digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendapatan masyarakat, pendidikan, dan usia. Sementara analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang kondisi sosial budaya masyarakat, perilaku masyarakat dan kajian lingkungan.

⁴⁴ Budhi Cahyono, "Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo". Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang, EKOBIS, Vol. 15, No. 1 EKOBIS, Januari, (2014).

- (2) Penelitian Budhi Cahyono dalam meningkatkan modal sosial memaksimalkan peran lembaga-lembaga untuk meningkatkan kemampuan *human capital* dan *human social*, sedangkan penelitian penulis meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan, kesehatan, pendapatan perkapita dan konsumsi dengan peran utama nya modal sosial dalam syariat Islam, modal manusia tidak di gunakan dalam penelitian penulis karena sudah ada di indikator kesejahteraan.

3. Penelitian Fany Asrial

Judul “*Modal Sosial PASITABE Sebagai Lembaga Adat dalam Proses Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*” Penelitian dilakukan di Kecamatan Wasuponda, Kabupaten Luwu Timur. Indonesia merupakan salah satu bangsa yang mempunyai kebudayaan yang begitu luas dan beraneka ragam. PASITABE adalah budaya yang dibentuk oleh tiga etnis serumpun yaitu Padoe, Karunsie, dan Tambee. Pergolakan yang terjadi di wilayah Sulawesi pada saat itu, cukup porak-poranda, baik itu dalam hal tatanan sosial, ekonomi, dan infrastruktur. PASITABE sebagai lembaga adat memberikan suatu kontribusi yang kuat untuk kembali membentuk modal sosial dalam masyarakat. Jumlah Informan pada penelitian ini sebanyak 7 orang, yaitu: Badan Pengurus PASITABE, penduduk asli dan tokoh masyarakat. Tipe penelitian deskriptif kualitatif dengan Teknik penelitian *Purposive Sampling*. Modal sosial PASITABE dengan indikator yaitu: rasa kepercayaan, keadilan, tanggung jawab, gotong royong. Wujud kesejahteraan dalam hal ini rasa aman, pemenuhan kebutuhan

hidup, terlaksananya aktifitas dalam masyarakat, menikmati setiap proses sosial yang dilaksanakan oleh lembaga adat PASITABE. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya proses sosial dalam masyarakat PASITABE dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kegiatan yang memberi manfaat yang besar bagi masyarakat.⁴⁵

Perbedaan dan garis irisan kesejahteraan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah:

- (1) Penelitian Fany Asrial Indikator kesejahteraan masyarakat yaitu: rasa aman, pemenuhan kebutuhan hidup, terlaksananya aktifitas dalam masyarakat dan menikmati setiap proses sosial. Sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan indikator kesejahteraan yaitu: pendidikan, kesehatan, pendapatan perkapita, dan konsumsi.
- (2) Penelitian Fany Asrial menggunakan sampel 7 orang yaitu: Badan Pengurus PASITABE, penduduk asli dan tokoh masyarakat, sedangkan penulis menggunakan 92 sampel di lingkungan 02.
- (3) Penelitian Fany Asrial dalam meningkatkan budaya yang dibentuk oleh 3 etnis serumpun tidak adanya unsur keagamaan, sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan Ekonomi Islam karena harus mampu memberikan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat, memberi rasa adil, kebersamaan, kekeluargaan, serta mampu memberikan kesempatan seluas-luas nya kepada setiap individu.

⁴⁵ Fany Asrial, '*Modal Sosial PASITABE Sebagai Lembaga Adat dalam Proses Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur*'. (Skripsi Program Sarjana Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makasar, 2012)

Maka dari itu kesejahteraan dalam penelitian penulis menggunakan perspektif Ekonomi Islam sehingga terjaga dalam hal penyimpangan individu misal pencurian dan tindak kejahatan lainnya.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁶ Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan.⁴⁷

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* digunakan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya.⁴⁸

b. Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabet, cet. ke-22 Agustus 2015, cet. ke-23 Maret 2016), h.3

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), h. 112

⁴⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Mandar Maju 1996), h.64

berupa kata-kata dan gambaran. Data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.⁴⁹

Deskriptif adalah data penelitian untuk membuat penelitian secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁵⁰

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.⁵¹ yaitu wawancara dengan ketua RT, ibu RT, dan warga. Dan menyebar kuesioner ke seluruh warga di lingkungan 02. Data ini adalah data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai modal sosial dan indikator kesejahteraan di Kel. Way Tataan Lingkungan 02 Kec. Teluk Betung Timur tempat pelelangan ikan lempasing.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵² Beberapa sumber sekunder yang peneliti peroleh adalah data-data dari internet, jurnal, dan buku-buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini.

Data sekunder yang akan digunakan oleh penulis adalah berupa jurnal, skripsi, buku-buku, dan e-book.

⁴⁹ Susiadi AS, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2014) h.3

⁵⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.75

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabet, cet. ke-22 Agustus 2015, cet. ke-23 Maret 2016), h.193

⁵² *Ibid.* h.193

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat lingkungan 02 Kel. Way Tataan Kec. Teluk Betung Timur yang dimana kondisi daerah nya terletak di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan kondisi lingkungan yang kumuh dan jauh dari kata kebersihan, lingkungan 02 terdiri dari RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04.

Tabel 1.1
Jumlah Populasi Penelitian

NO	RT/LK	Jumlah KK	L	P	Jumlah Jiwa (L+P)
1	01/II	79	162	117	279
2	02/II	90	173	169	342
3	03/II	49	101	90	191
4	04/II	65	138	132	270
	Jumlah				1082

Sumber: Rekapitulasi Data Penduduk Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Tahun 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 1.082 masyarakat.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁴ Apa yang dipelajari dari sample itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. ke-10 1996, cet. ke-11 1998), h.115

⁵⁴ *Ibid.* h.117

representatif (mewakili).⁵⁵ Dalam menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husain Umar sebagai berikut:⁵⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

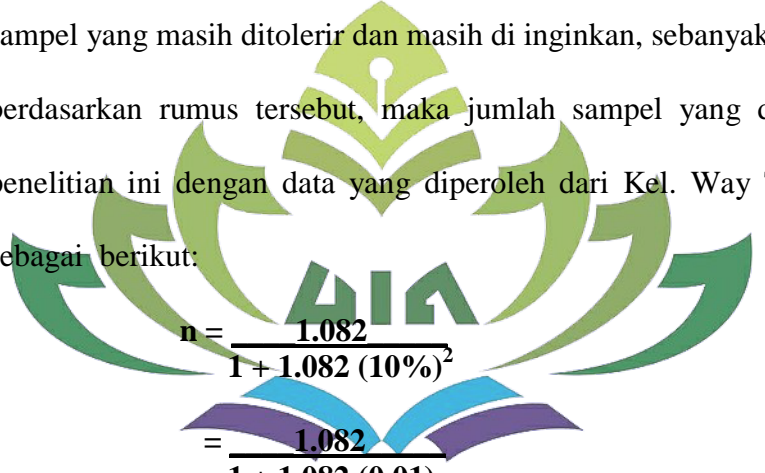
Keterangan:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi yaitu 1.0⁴ Masyarakat

e : Persen Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir dan masih di inginkan, sebanyak 10%.

berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari Kel. Way Tataan adalah sebagai berikut:



$$\begin{aligned} n &= \frac{1.082}{1 + 1.082 (10\%)^2} \\ &= \frac{1.082}{1 + 1.082 (0.01)} \\ &= \frac{1.082}{1 + 10,82} \\ &= \frac{1.082}{11,82} \\ &= 92 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 92 masyarakat. Untuk menggunakan ukuran sample, penulis menggunakan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabet, cet. ke-22 Agustus 2015, cet. ke-23 Maret 2016), h.118

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabet, 2013), h.308

teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁵⁷

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 92 responden.

4. Metode pengumpulan data

Salah satu tahap yang paling penting dalam proses penelitian ini adalah tahap pengumpulan data karena data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian, tanpa adanya data terkumpul maka tidak mungkin suatu penelitian akan akurat dan relevan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁸

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, tujuannya untuk mendapatkan

⁵⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h.120

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. ke-10 1996, cet. ke-11 1998), h.145

informasi yang lebih dalam tentang responden.⁵⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Ketua RT dan Ibu RT.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶⁰

c. Observasi

Observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dan observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁶¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi *nonpartisipan*, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan majalah.⁶²

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumen tertulis maupun tidak tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan kongkrit.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabet, cet. ke-22 Agustus 2015, cet. ke-23 Maret 2016), h.197-198

⁶⁰ *Ibid.* h.199

⁶¹ *Ibid.* h.203

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet. ke-10 1996, cet. ke-11 1998), h.236

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal Sosial Secara Umum

1. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial adalah sebagai kepercayaan, norma, dan jaringan yang memang bertindak kolektif. Modal sosial dapat diartikan juga sebagai sumber yang timbul dari adanya interaksi antara orang-orang dalam suatu komunitas.⁶³

Sedangkan hasil konferensi yang dilakukan oleh Michigan State University, Amerika Serikat tentang modal sosial sebagai simpati atau rasa kewajiban yang dimiliki seseorang atau kelompok terhadap orang lain atau kelompok lain yang mungkin bisa menghasilkan potensi keuntungan dan tindakan prefensial, dimana potensi dan prefensial itu tidak bisa muncul dalam hubungan sosial yang bersifat egois.⁶⁴ Menurut Prusak Dalam Barliana sebagaimana yang dikutip dari Suaib Hermanto, yakni:

"Modal sosial terdiri dari kepercayaan, kesepahaman, serta pertukaran nilai dan perilaku yang membangun antara individu dan komunitas yang memungkinkan kerjasama saling menguntungkan".⁶⁵

2. Fungsi Modal Sosial

Fungsi modal sosial adalah sebagai alat control sosial terhadap penyelewengan dalam pelaksanaan norma-norma yang berlaku misalnya pencurian, minum-minuman keras, dan judi.⁶⁶

⁶³ Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, cet. ke-1 Mei 2015), h.22

⁶⁴ *Ibid.* h.23

⁶⁵ Suaib Hermanto, *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*, (Malang: Mei 2017), h.11

B. Modal Sosial Dalam Ekonomi Islam

1. Pengertian Modal Sosial Dalam Ekonomi Islam

Beberapa ajaran di dalam Islam berpotensi untuk menjadi modal sosial bagi aktivitas pengembangan masyarakat. Berikut beberapa ajaran yang dipandang mampu mendorong kaum muslim untuk bergerak bersama memberikan perhatian dan dorongan terhadap sesama muslim yang mengalami kesusahan dan juga mampu menumbuhkan rasa saling percaya diantara sesama muslim.⁶⁷

a. Ummah Wahidah

Bahwa konsep *Ummah Wahidah* merupakan konsep yang didasarkan pada kesadaran normatif bahwa umat Islam adalah satu karena memiliki sistem keyakinan normatif yang sama. Ada dua hal penting yang harus diperhatikan dalam Islam yaitu kemaslahatan umat manusia dan keutuhan sosial. Karena kedua hal ini akan mampu memberikan dasar pemikiran yang strartegis bagi dinamika kehidupan manusia. Oleh sebab itu seluruh aspek kehidupan manusia baik tentang keselamatan, kesejahteraannya menjadi tanggung jawab bersama dan tidak bersifat individual. Dengan prinsip kesatuan umat, maka pendidikan Islam harus dijalankan dengan sistem kerja. Pada dasarnya umat di dunia adalah umat yang satu baik dalam aqidah maupun kejadiannya.

⁶⁶ *Ibid.* h.23

⁶⁷ Rofik dan Asyhabuddin, “Nilai-Nilai dasar Islam Sebagai Modal Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Ararat”, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VI, No. 2 Desember 2005, h.175-188

b. Ukhuwah

Konsep persaudaraan antar muslim tersebut merupakan nilai yang mampu menciptakan rasa saling percaya antara satu muslim dengan lainnya. Konsep ini membuat muslim merasa memiliki ikatan dengan sesama muslim lain. Ia juga mampu menumbuhkan rasa percaya dari seorang muslim terhadap muslim lainnya.

c. Ta'awun

Ajaran saling menolong ini merupakan norma yang mampu menggerakkan umat Islam untuk bergerak bersama secara kolektif memberi perhatian dan dukungan untuk meringankan beban penderitaan saudaranya. Karena *Ta'awun* memiliki pengaruh yang luar biasa dalam membina masyarakat, kehidupan umat dan individu. Oleh sebab itu ia merupakan aktivitas yang paling utama di sisi Allah SWT.

d. Ihsan

Secara bahasa *Ihsan* memiliki arti yang sama dengan *fi'lul khair* yang berarti berbuat kebaikan, kedermawanan dan kemurahan hati. Sementara secara istilah *Ihsan* adalah ikhlas dan berbuat sebaik mungkin, yaitu mengikhlaskan ibadah hanya untuk Allah dengan menyempurnakan pelaksanaannya.

Jadi beberapa Nilai-nilai Dasar Islam seperti *Ummah Wahidah*, *Ukhuwah*, *Ta'awun*, dan *Ihsan* bisa menjadi modal sosial yang mampu menggerakkan kaum muslim untuk berjuang bersama menyelesaikan problem mereka dan memenuhi kebutuhan mereka.

Islam memiliki landasan kuat untuk membangun masyarakat yang *committed* terhadap modal sosial. Menurut Mintarti Islam memiliki komitmen terhadap kontrak sosial dan norma yang telah disepakati bersama dan bangunan masyarakat Muslim ciri dasarnya adalah *Ta'awun* (tolong menolong), *Takaful* (saling menanggung), dan *Tadhomun* (memiliki solidaritas).⁶⁸

C. Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan dapat diartikan secara bahasa aman, sentosa, damai, dan makmur, serta selamat dari segala macam gangguan dan kesukaran.⁶⁹ Sehingga kesejahteraan itu meliputi keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan dan kemakmuran.⁷⁰ Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁷¹

Menurut Anwar Abbas dalam bukunya yang berjudul *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir

⁶⁸ Edi Suharto, "Islam, Modal Sosial dan Pengentasan Kemiskinan". Ketua Program Pascasarjana Spesialis Pekerjaan Sosial, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung. (Disampaikan pada "*Indonesia Social Economic Outlook*", diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa, Jakarta, 8 Januari 2008).

⁶⁹ Makruf Jamhari, *Islam untuk Kesejahteraan Masyarakat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, cet. ke-1 Maret 2016), h.3

⁷⁰ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2002), h.43

⁷¹ Rudy Bahrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012), h.145

dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.⁷²

Keamanan merupakan suatu keadaan terjaminnya jiwa maupun raga seseorang baik individu maupun golongan. Adapun keselamatan merupakan keadaan terlindungi dari masalah fisik, sosial, keuangan, perasaan, pekerjaan, psikologi, perkara-perkara lain yang membuat kerusakan dan kejadian yang tidak diinginkan. Keselamatan biasanya dijamin oleh jaminan atau asuransi jiwa. Sedangkan kemakmuran merupakan keadaan seseorang ketika terpenuhinya atau tercukupinya kebutuhan-kebutuhan seseorang baik lahir maupun batin.

Secara harfiah sejahtera berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *Catera* yang berarti payung yang artinya adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, dan kekhawatiran, sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.⁷³

Menurut undang-undang ketenagakerjaan menjelaskan bahwa kesejahteraan adalah: “Suatu pemenuhan kebutuhan dan keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dan dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat”.⁷⁴

Menurut Suryanto *et. al.* dan Soesilowati *et. al.* kesejahteraan masyarakat adalah terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan

⁷² Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam Pergulatan Menangkap Makna Keadilan dsan Kesejahteraan*, (Jakarta: Multi Presindo, Agustus 2008), h.166

⁷³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Revika Aditama, 2012), h.8

⁷⁴ Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, *Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Angka 31*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, cet. ke-6, 2012), h.6

yang murah dan berkualitas, setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.⁷⁵

Sedangkan menurut Todaro bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat yang ditandai dengan terendaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan tingkat produktivitas masyarakat.⁷⁶

Menurut Todaro dan Stepen C. Smith, Kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

- a. Peningkatan akan kemampuan dan pemeratan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Memperluas skala ekonomi, ketersediaan sosial individu dan bangsa.⁷⁷

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) indikator tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan

⁷⁵ Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h.145

⁷⁶ Todaro P Michael, Smith C Stephen, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga 2003), h.19

⁷⁷ Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, *Op.Cit.* h.145

mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transformasi.⁷⁸

a. Pendidikan

Usaha-usaha pendidikan termasuk di dalam usaha pengembangan sumber daya manusia merupakan human investment. Kebutuhan akan pendidikan sekarang merupakan kebutuhan pokok: bahkan pemerintah telah menetapkan bahwa mulai 1983 pendidikan merupakan keharusan. Maksud pemerintah untuk menyediakan tenaga yang terdidik dan terlatih, bila terdapat banyak tenaga seperti ini dan akan ada kesempatan bekerjanya niscahnya pendapatan masyarakat akan menjadi lebih tinggi sehingga mereka dapat mengembangkan pribadi mereka lebih lanjut. Apabila sebagian besar warga masyarakat berpendidikan, tingkat produktivitas diharapkan akan lebih tinggi pula, ini berarti hasil masyarakat juga akan meningkat. Apabila banyak dari penduduk yang berusaha bersekolah yang tidak memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan akan menjadi gawat lah kesejahteraan masyarakat. Demikian pula kegagalan bersekolah akan merugikan masyarakat.⁷⁹

b. Kesehatan

Indikator kesehatan lain ialah persentase penduduk yang aman terhadap air minum. Di Indonesia (kota) hanya 12% penduduk aman dari air minum. Hendaknya disadari kesehatan masyarakat juga tidak berdiri sendiri.

⁷⁸ Eko Sugiarto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik ", EPP. Vol.4.No.2.2007:32-36, h.33

⁷⁹ Sukanto Reksohadiprodjo dan A R Karseno, *Ekonomi Perkotaan*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, cet. ke-1 edisi ketiga, Oktober 1997), h.130-131

Keadaan kesehatan disuatu kota tidak lepas dari aspek-aspek seperti pemukiman, lingkungan, pendapatan masyarakat. Misalnya pendapatan yang rendah akan mempengaruhi keadaan gizi, gizi yang baik berpengaruh pada energi manusia, manusia yang energik akan berkesempatan meraih pendapatan yang lebih banyak, pendapatan yang lebih tinggi menjadi tidak perlu lagi untuk memperbaiki gizi yang sudah baik, dan dapat digunakan untuk maksud-maksud produktif lainnya. Pendapatan masyarakat yang relative rendah mempengaruhi gizi seseorang, sehingga daya tahan terhadap penyakit berkurang. Lingkungan yang kotor merupakan sarang penyakit menular. Masalah kesehatan mencakup bidang kesejahteraan ibu dan anak serta keluarga berencana, pemberantasan penyakit menular, sanitasi, peningkatan gizi, kesehatan sekolah, kesehatan gizi, dan perawatan kesehatan masyarakat. Disadari bahwa kesehatan yang baik menunjang pembangunan, manusia sehat akan lebih produktif. Produktivitas yang tinggi menyumbang pada pembangunan: pembangunan yang berhasil dan menghasilkan masyarakat yang sehat.⁸⁰

c. Pendapatan Perkapita

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

⁸⁰ *Ibid.* h.128-129

- 1) Tinggi ($>Rp5.000.000$)
- 2) Sedang ($Rp1.000.000 - Rp5.000.000$)
- 3) Rendah ($<Rp1.000.000$).⁸¹

d. Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan. Dengan demikian rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk melihat pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga.⁸²

Memberikan batasan mengenai keluarga sejahtera, yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah mampu memenuhi kebutuhan spritual dan material yang layak, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras dan seimbang antara anggota, antara keluarga

⁸¹ Sub Direktorat Analisis Statistik, *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008), h.17

⁸² *Ibid.* h.18

dengan masyarakat dan lingkungan.⁸³ Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran pencapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Indikator berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 1992 sebagai berikut :⁸⁴

BKKBN membagi indikator kesejahteraan ke dalam lima tahapan tingkat kesejahteraan keluarga yaitu:

1) Tahap Pra Sejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti kebutuhan spritual, pangan, sandang, papan, kesehatan, dan keluarga berencana.⁸⁵ Secara operasional mereka tampak tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut ini:

- a) Menjalankan ibadah secara teratur
- b) Makan dua kali sehari atau lebih
- c) Memiliki baju baru dalam setahun
- d) Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik
- e) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan
- f) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.⁸⁶

⁸³ Priyono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonoian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), h.121

⁸⁴ BKKBN, "Profil Hasil Pendapatan Keluarga Tahun 2012", (Jakarta: 2013), h.3

⁸⁵ *Ibid*, h. 113

⁸⁶ Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak, Kedeputian Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan, Laporan akhir "*Evaluasi Pelayanan Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Pra Sejahtera / KPS dan Keluarga Sejahtera I / KS I)*", (Jakarta: BAPPENAS, 2010), h. 10

2) Tahap Sejahtera I

Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan fisik secara minimal tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologinya dan kebutuhan pendidikan, interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan pekerjaan yang menjamin kehidupan yang layak.⁸⁷ Keluarga sejahtera I adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator keluarga pra sejahtera ditambah dengan:

- a) Minimal seminggu sekali makan daging / ikan / telur
- b) Luas lantai rumah paling kurang 8M per-anggota keluarga
- c) Tidak ada anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun yang buta huruf latin
- d) Salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap
- e) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat

3) Tahap Sejahtera II

Keluarga sejahtera II adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera I ditambah dengan:

- a) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
- b) Makan bersama paling kurang sekali seminggu untuk berkomunikasi
- c) Minimal 6 bulan sekali mengadakan rekreasi bersama keluarga
- d) Mengikuti kegiatan masyarakat
- e) Memperoleh informasi dari surat kabar, radio, TV dan majalah

⁸⁷ Prijono Tjiptoherijanto, *Op.Cit*, h. 114

4) Tahap Sejahtera III

Keluarga sejahtera III adalah keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi indikator keluarga sejahtera II ditambah dengan:

- a) Memberikan sumbangan material secara teratur
- b) Aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan

5) Tahap Sejahtera III Plus

Keluarga sejahtera III Plus adalah keluarga yang dapat memenuhi semua indikator dari keluarga pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, dan sejahtera III.⁸⁸

Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan diatas maka proses menuju kesejahteraan masyarakat merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia lebih berkualitas.

D. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat Dalam Islam

Komitmen Islam yang mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep kesejahteraan (*falah*) bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok Islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melalui realisasi yang seimbang antar kebutuhan materi dan rohani dan personalitas manusia.⁸⁹

⁸⁸ Direktorat Kependudukan, *Op.Cit*, h. 10-11

⁸⁹ Moh. Thahah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h.161

Al-Falah secara bahasa diambil dari kata dasar *falah* yang artinya *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan). Disebut *falah* artinya menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat.

Sedangkan menurut Syaikh Muhamad Muhyidin Qaradaghi, secara istilah *Al-Falah* berarti: kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dalam seluruh aspek kehidupan.

Dari pengertian diatas maka *falah* bisa diartikan segala kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan batin, yang bisa mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka.⁹⁰

Sistem kesejahteraan masyarakat dalam Islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi dinilai juga dari ukuran non material seperti: terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.⁹¹

Bersumber dari pandangan hidup Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni :⁹²

- 1) *Keadilan*, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.

⁹⁰ M. Umer Chapra, *Islam Pembagunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h.8

⁹¹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I, terjemah Seoroyo*, (Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2000), h.52

⁹² Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. Ke-1 2013), h.62-63

- 2) *Pertanggungjawaban*, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- 3) *Tafakul* (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Nilai-nilai dasar Ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya.

Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.⁹³

Imam Ghazali mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kebutuhan kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), kebutuhan mewah (*tahsiniiyat*)⁹⁴ dan Pelengkap (*kamili*).⁹⁵

⁹³ Afzalur Rahman, *Op.Cit*, h.54

⁹⁴ Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro islam*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, cet. ke-4, November 2011), h. 62

1) Kebutuhan Primer

“*Ad-Dharuriyyat*” ialah kebutuhan pokok, yakni kebutuhan pangan, sandang, papan dan semua kebutuhan pokok yang tidak dapat dinilai dari kehidupan minimum. *Dharuriyyat* merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan didunia dan diakhirat, yakni terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yaitu keyakinan atau agama, hidup atau jiwa, akal atau intelektual, keturunan atau keluarga dan harta atau kekayaan. Jika tujuan *Dharuriyyat* diabaikan maka tidak ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) didunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

2) Kebutuhan Sekunder

“*Al-Hajiyat*” ialah kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan dan kebutuhan pendidikan. Kebutuhan sekunder yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini pun masih berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syariat bertujuan memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan.

3) Kebutuhan Tersier

“*Tahsiniyat*” disebut sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syariah menghendaki kehidupan yang indah dan nyaman didalam nya. Terdapat

⁹⁵ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. Ke-1 2013), h.89

beberapa syariah yang dimaksud untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dari *dharuriyyat* dan *hajiyyat*.

4) Kebutuhan Pelengkap

“*Kamili*” Kebutuhan Pelengkap atau dapat juga disebut dengan barang pelengkap, adalah kebutuhan terhadap suatu barang atau jasa yang digunakan secara bersama-sama untuk melengkapi, sehingga barang tersebut merupakan barang pelengkap bagi orang lain. Dimana barang tersebut digunakan sebagai pendorong akan kebutuhan yang memberikan tambahan manfaat dan barang ini akan memberikan manfaat lebih jika digabungkan penggunaannya dengan barang lain.⁹⁶

Menurut Al-Ghazali kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpelihara tujuan syara. Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin melainkan setelah tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi.

Untuk mencapai tujuan syara agar dapat terealisasinya kemaslahatan, beliau memaparkan tentang sumber-sumber kesejahteraan Maqoridus Syariah yakni: agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*mal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan di dunia dan di akhirat (*maslahat al-din wa al-dunya*).⁹⁷

⁹⁶ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. Ke-1 2013), h.89

⁹⁷ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya 'Ulum al-Din*, (Beirut: Dar al-Nadwah, t.t), Juz.2 h.109

Keimanan menjadi saringan moral dalam memberikan arti dan tujuan penggunaan serta pemanfaatan sumber daya. Melalui keimanan inilah, pemanfaatan sumber daya untuk kepentingan pribadi, tidak melampaui batasan kepentingan umum sehingga akan terjadi keseimbangan antara kepentingan pribadi dan sosial. Memelihara jiwa sebagai tujuan syariah dalam sudut pandang ekonomi mempengaruhi alokasi dan distribusi sumber daya, dilakukan dengan menciptakan sumber daya manusia yang berjiwa tangguh dan mempunyai visi jauh kedepan. perlindungan terhadap akal diharapkan akan menciptakan kondisi mental dan materi yang mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan intelektual, pendidikan dan teknologi. Kemajuan yang mampu dicapai pada akhirnya akan memberikan kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat. Menjaga keturunan merupakan hal utama setelah jiwa dan akal, keberlangsungan hidup keturunan sebagai penerus generasi merupakan asset SDM untuk masa yang akan datang, pengelolaan yang baik menjadikan manusia mampu menciptakan hal-hal yang inovatif dan kreatif. Perlindungan terhadap kekayaan pada urutan terakhir dari tujuan syariah ini lebih dikarenakan kekayaan bukan merupakan unsur utama dalam mewujudkan kesejahteraan semua manusia secara adil.⁹⁸

Idealisasi “kesejahteraan hidup” dalam Islam khususnya, dan agama pada umumnya adalah “kebutuhan surgawi” yaitu kehidupan disurga nanti yang selalu digambarkan sebagai berikut:⁹⁹

- a. Serba kecukupan pangan yang berkalori tinggi dan bergizi

⁹⁸ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.67-68

⁹⁹ Moh. Thahah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h.161

- b. Kecukupan sandang yang bagus-bagus
- c. Tempat tinggal yang indah dan nyaman
- d. Lingkungan hidup yang sehat dan segar
- e. Hubungan sosial yang aman, tentram, dan damai
- f. Hubungan yang selalu dekat dengan Allah SWT

Keberhasilan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera yang ideal itu, harus melalui proses yang panjang yaitu:¹⁰⁰

- a. Keimanan kepada Allah yang mantap, keimanan kepada Rasul-Nya, dan rukun iman lainnya. Kewajiban beriman kepada Allah itu bertujuan untuk menjadi pegangan dalam kehidupan serta dapat mengikat perasaan. Dengan demikian manusia tidak akan menyeleweng ataupun keluar dari jalan yang benar dalam perjalanannya bersama yang lain.
- b. Ketekunan melakukan amal-amal soleh baik amalan yang bersifat ritual seperti sholat, zakat, puasa, dan amalan yang bersifat sosial, seperti pendidikan, kesehatan dan masalah-masalah kesejahteraan lainnya, maupun amalan yang bersifat kultural, yang lebih luas seperti pendayagunaan budaya alam, penanggulangan bencana.
- c. Kemampuan menangkal diri dari kemaksiatan dan perbuatan yang merusak kehidupan (Al-Muhlikat).

Gambaran kesejahteraan “kehidupan surgawi” diidentifikasi sebagai kebahagiaan akhirat (*fil akhirat khasanah*). Tetapi disamping kesejahteraan kehidupan surgawi tersebut Islam juga memberikan perintah agar diupayakan

¹⁰⁰ *Ibid.* h.170

terwujudnya kesejahteraan kehidupan duniawi (*faddunya khasanah*), dengan kunci keberhasilan untuk kesejahteraan kehidupan surgawi. Orang yang memperhatikan ajaran-ajaran Islam dengan cermat selalu mengacu pada perwujudan kemaslahatan manusia, pencapaian maupun kesejahteraan ukhrawi.

Sesungguhnya Islam tidak memisahkan antara kehidupan dunia dengan akhirat. Setiap aktivitas manusia didunia akan berdampak pada kehidupan akhirat kelak. Hal ini ditegaskan bahwa kita tidak boleh mengorbankan kehidupan akhirat.¹⁰¹

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah : 2;

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya"¹⁰²

¹⁰³Maksud dari ayat tersebut sebagaimana dalam buku Tafsir Al-Quran karangan Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'id menjelaskan bahwa "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa*". Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'id makna dari ayat tersebut adalah

¹⁰¹ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Abadi, 2007), h.23

¹⁰² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Al-Jumanatul Ali (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur), Bandung: CV J-Art, 2005. QS. Al-Maidah ayat 2, h.106

¹⁰³ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'id, *Tafsir Al-Quran*, Terj. Muhammad Iqbal Et.al. (Jakarta: Darul Haq, cet. ke-6, Agustus 2016), h.279-280

hendaknya sebagian darimu membantu sebagian yang lain dalam kebajikan. Kebajikan adalah nama yang mengumpulkan segala perbuatan, baik lahir maupun batin, baik hak Allah maupun hak manusia yang dicintai dan diridhai oleh Allah. Dan takwa disini adalah nama yang mengumpulkan sikap meninggalkan segala perbuatan-perbuatan lahir dan batin yang dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya. Setiap perbuatan baik yang diperintahkan untuk dikerjakan atau setiap perbuatan buruk yang diperintahkan untuk di jauhi, maka seorang hamba di perintahkan untuk melaksanakannya sendiri dan dengan bantuan dari orang lain dari kalangan saudara-saudaranya yang beriman, baik dengan ucapan atau perbuatan yang memacu dan mendorong kepadanya. Sedangkan ayat selanjutnya *“Dan jangan tolong-menolong kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya”*. Menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’id makna dari ayat tersebut adalah saling melakukan kemaksiatan pelakunya memikul beban berat dosa. Seorang hamba wajib menghentikan diri dari segala kemaksiatan dan kezhaliman lalu membantu orang lain untuk meninggalkannya.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lingkungan 02 Kel. Way Tataan

1. Sejarah Singkat Lingkungan 02 Kel. Way Tataan

Awal mula terbentuknya Lingkungan 02 diawali tahun 2012 berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 Tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan Kota Bandar Lampung.

Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Barat, yang telah diresmikan oleh Bapak Walikota Bandar Lampung pada tanggal 17 September 2012.

Karena adanya pemekaran dan penataan tersebut, maka dari Kelurahan Sukamaju yang mempunyai 3 lingkungan, lalu di lingkungan 03 berdirilah kelurahan Way Tataan dan mempunyai 2 lingkungan di kelurahan Way Tataan.

2. Keadaan Demografis di Lingkungan 02 Kel. Way Tataan

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk lingkungan 02 terdiri dari 1.082 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 283 KK, yang terdiri 574 Laki-laki dan 508 Perempuan. Dari data diatas terlihat jumlah penduduk di Lingkungan 02 berjumlah 1.082 Jiwa. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan hampir setara meskipun lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

b. Agama di Lingkungan 02 Kel. Way Tataan

Di lingkungan 02 RT01 Sampai RT04 mayoritas beragama islam.

c. Sarana dan Prasarana di Lingkungan 02 Kel. Way Tataan

Tabel 3.1
Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	-
2	Musolah	1	-
3	Puskesmas Pembantu	1	-
4	Posyandu Balita	1	-
5	TPA Nurul Iman	1	-
6	PAUD	1	-
7	SDN 2 Sukamaju	1	-
8	Terminal Type C	1	Milik Pemda Kota Bandar Lampung
9	Dermaga Pusat Pendaratan Ikan (PPI)	1	Milik Prov. Lampung
10	Pasar Ikan	1	Milik Prov. Lampung
11	Cold Chain (tempat membekukan ikan)	1	Milik Prov. Lampung

Sumber: Kelurahan Way Tataan 2016 dan RT01 sampai RT04

d. Pendidikan di Lingkungan 02 Kel. Way Tataan

Tabel 3.2
Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	Tidak sekolah / Belum sekolah	246	22,7%
2	SD	589	54,4%
3	SMP	165	15,2%
4	SMA	77	7,2%
5	S1	5	0,5%
Jumlah		1.082	100%

Sumber: RT01 sampai RT04

Dari data diatas lingkungan 02 mayoritas pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar.

e. Kondisi Prekonomian di Lingkungan 02 Kel. Way Tataan

Tabel 3.3
Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Nelayan	793	73,2%
2	Pedagang	71	6,6%
3	Buruh	102	9,4%
4	Supir	5	0,5%
5	Karyawan Swasta	2	0,2%
6	Guru Honorer	3	0,3%
7	Belum Bekerja	106	9,8%
Jumlah		1.082	100%

Sumber: RT01 sampai RT04

Bedasarkan data diatas mayoritas pekerjaan masyarakat Lingkungan 02 adalah Nelayan.

3. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk di Lingkungan 02 Kel. Way Tataan

Luas wilayah di Lingkungan 02 seluas 93 Ha dengan jumlah penduduk 1.082, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan taman hiburan tirta yasa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Lingkungan 01
- Sebelah Barat berbatasan dengan Pesawaran
- Sebelah Selatan berbatsan dengan Tempat Pelelangan Ikan

4. Struktur Organisasi Lingkungan 02 Kel. Way Tataan

Dalam setiap pemerintahan yang baik harus ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab agar setiap petugas baik pemimpin maupun pekerja dapat mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugasnya, kemudahan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari sehingga terjadi

koordinasi antara petugas satu dengan petugas lainnya akan terlaksana, penentuan tugas dan tanggung jawab ini dapat diketahui melalui struktur organisasi.

Adapaun struktur organisasi pemerintahan Lingkungan 02 Kel. Way Tataan sebaga berikut :

Lurah : Sahrial, S.Sos

Ketua RT01 : Tarjani

Ketua RT02 : Parsah

Ketua RT03 : Syarif

Ketua RT04 : Tadim

B. Distribusi Hasil Jawaban

1. Karakteristik Responden

Pada bagian ini karakteristik responden yang akan dibahas yaitu dimulai dari usia, penghasilan per bulan, pekerjaan utama, dan pendidikan terakhir. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sesuai dengan pokok masalah yang ingin penulis teliti. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Lingkungan 02 Kel. Way Tataan dengan jumlah responden sebanyak 92 orang.

a. Usia Responden

Tabel 3.4

Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	<20 Tahun	-	-
2	21-30 Tahun	20	21,7
3	31-40 Tahun	32	34,8

4	>41 Tahun	40	43,5
Jumlah		92	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun tidak ada, kemudian responden yang berusia antara 21-30 tahun berjumlah 20 orang atau 21,7%, sedangkan responden yang berusia diantara 31-40 tahun berjumlah 32 orang atau 34,8%, dan responden yang berusia antara lebih dari 41 tahun berjumlah 40 orang atau 43,5%.

b. Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Tabel 3.5
Penghasilan Responden

No	Penghasilan Perbulan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	>Rp5.000.000	-	-
2	Rp1.000.000 – Rp5.000.000	48	52,2%
3	<Rp1.000.000	44	47,8%
Jumlah		92	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang penghasilannya lebih dari Rp5.000.000 tidak ada, kemudian responden yang penghasilannya perbulan Rp1.000.000 – Rp5.000.000 berjumlah 48 orang atau 52,2%, sedangkan responden yang penghasilannya perbulan dibawah Rp1.000.000 berjumlah 44 orang atau 47,8%.

c. Berdasarkan Pekerjaan Responden

Tabel 3.6
Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	-	-
2	Nelayan	53	57,6%
3	Pedagang	31	33,7%
4	Pilet ikan	6	6,5%
5	Buruh	2	2,2%
Jumlah		92	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang bekerja tetap sebagai PNS tidak ada, kemudian responden yang bekerja tetap sebagai Nelayan sebanyak 53 orang atau 57,6%, sedangkan jumlah responden yang bekerja tetap sebagai Pedagang sebanyak 31 orang atau 33,7%, sedangkan jumlah responden yang bekerja tetap sebagai pilet ikan sebanyak 6 orang atau 6,5%, dan responden yang bekerja tetap sebagai buruh sebanyak 2 orang atau 2,2%.

d. Berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3.7
Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Tamat	Tidak Tamat	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	-	-	-	-
2	SD	61	39	22	66,3%
3	SMP	25	17	9	27,2%
4	SMA	6	4	2	6,5%
5	D3	-	-	-	-
6	S1	-	-	-	-
Jumlah		92	60	33	100%

Sumber: Data Primer diolah tahun 2016

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang tidak sekolah tidak ada, kemudian responden yang pendidikan terakhir SD sebanyak 61 orang atau 66,3%, sedangkan responden yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 25 orang atau 27,2%, dan responden yang pendidikan terakhir SMA sebanyak 6 orang atau 6,5%, sedangkan responden yang pendidikan terakhirnya D3 dan S1 tidak ada.

2. Hasil Jawaban Kuesioner (Angket) Responden

Untuk memperoleh data tentang peran dan penerapan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan 02 Kelurahan Way Tataan diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 27 butir soal pertanyaan untuk 92 sampel. Berdasarkan sebaran angket dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil jawaban kuesioner (angket) Masyarakat di lingkungan 02 Kelurahan Way Tataan

Tabel 3.8

Hasil Jawaban Kuesioner Responden

No	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Apakah anda merasa dihargai oleh masyarakat sekitar ?	91	98,9%	1	1,1%
2	Pernahkah anda memungut sampah yang dibuang oleh masyarakat dan membuangnya ke tempat sampah?	83	90,2%	9	9,8%

3	Apakah anda setuju dengan menolong orang lain anda sebenarnya menolong diri anda sendiri untuk masa yang akan datang?	70	76,1%	22	23,9%
4	Apakah anda menolong tetangga anda ketika mereka membutuhkan bantuan ?	85	92,4%	7	7,6%
5	Apakah hubungan sosial yang ada dilingkungan anda baik ?	76	82,6%	16	17,4%
6	Apakah ada tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana seperti pembuatan drainase (pembuangan saluran air) dan sumur bor ?	62	67,4%	30	32,6%
7	Apakah anda sekeluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal seperti siskamling, pengajian, dan gotong royong ?	84	91,3%	8	8,7%
8	Secara teratur apakah anda sukarela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial ?	85	92,4%	7	7,6%
9	Secara teratur apakah anda sukarela memberikan sumbangan non material untuk kegiatan sosial ?	82	89,1%	10	10,9%
10	Saat berkumpul di rumah apakah dimanfaatkan untuk sharing (diskusi) satu sama lain ?	80	87,0%	12	13,0%
11	Apakah masyarakat lingkungan 02 selalu solat berjamaah di masjid atau di musolah ?	63	68,5%	29	31,5%

12	Apakah anda dan keluarga minimal makan dua kali sehari?	88	95,7%	4	4,3%
13	Apakah makanan sehari-hari anda mencakup lauk seperti daging dan sayuran?	49	53,3%	43	46,7%
14	Setujukah anda dengan sikap konsumtif (menghamburkan uang) lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan?	5	5,4%	87	94,6%
15	Bila anda sekeluarga ada yang sakit apakah dibawa ke posyandu atau rumah sakit?	92	100%	-	0%
16	Apakah jenis sumber air minum dirumah anda berasal dari air isi ulang (galon)?	64	69,6%	28	30,4%
17	Apakah anda mampu berobat secara medis ketika sakit dan mampu membayar penuh untuk berobat?	54	58,7%	38	41,3%
18	Apakah anda memiliki kartu jaminan kesehatan?	79	85,9%	13	14,1%
19	Menurut anda lingkungan Q2 apakah bebas dari penyakit?	29	31,5%	63	68,5%
20	Apakah pendapatan dari kerja anda dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari?	85	92,4%	7	7,6%
21	Apakah anda mampu menyekolahkan anak anda dari hasil bekerja?	82	89,1%	10	10,9%
22	Apakah anda mampu memberikan jaminan kesehatan untuk keluarga dari hasil bekerja?	77	83,7%	15	16,3%
23	Apakah ada seorang atau lebih dari anggota keluarga anda yang bekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan?	44	47,8%	48	52,2%

24	Menurut anda apakah pendidikan itu penting?	92	100%	-	0%
25	Apakah keluarga anda sekolah minimal sampai ke jenjang SMA?	51	55,4%	41	44,6%
26	Bila anak anda tidak sekolah apakah baik bagi masa depannya?	5	5,4%	87	94,6%
27	Wajibkah setiap keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama?	91	98,9%	1	1,1%

Sumber: Data diolah dari kuesioner tahun 2016

1. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai Apakah anda merasa dihargai oleh masyarakat sekitar, diketahui bahwa yang menjawab "ya" berjumlah 91 orang atau 98,9% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 1 orang atau 1,1%. Dan dari hasil wawancara penulis dengan Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 bahwa hubungan sosial lainnya masih berjalan seperti pengajian, siskamling, gotong royong dan acara-acara besar Islam. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial di lingkungan 02 besar masyarakat menjawab dihargai.
2. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai Pernahkah anda memungut sampah yang dibuang oleh masyarakat dan membuangnya ke tempat sampah, yang menjawab "ya" berjumlah 83 orang atau 90,2% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 9 orang atau 9,8%. Dan dari hasil observasi penulis saat menyebar angket ke masyarakat lingkungan 02 dan menanyakan meyangkut pertanyaan angket tersebut bahwa sebagian besar mereka membuang sampah yang hanya berada di halaman atau sekitar

rumah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa rasa kepedulian satu sama lain akan kebersihan di lingkungan 02 sangat besar.

3. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah anda setuju dengan menolong orang lain anda sebenarnya menolong diri anda sendiri untuk masa yang akan datang, yang menjawab "ya" berjumlah 70 orang atau 76,1% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 22 orang atau 23,9%. Dari hasil observasi penulis contohnya membuang sampah ke tempat sampah yang dibuang oleh tetangga maka bisa menolong mereka juga dalam hal menjaga kebersihan, selain dari hasil observasi, dijelaskan juga dari hasil wawancara penulis dengan Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 bahwa menolong sesama nelayan untuk berlayar dengan salah satu dari mereka ada yang mempunyai perahu untuk mencari ikan, dan bergotong royong untuk membangun TPA dari tempat WC yang sudah mampet dan tidak terpakai maka secara tidak langsung mereka telah menolong dirinya sendiri dengan adanya TPA maka anak-anak mereka pun bisa belajar ilmu Agama Islam.

4. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah anda menolong tetangga anda ketika mereka membutuhkan bantuan, yang menjawab "ya" berjumlah 85 orang atau 92,4% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 7 orang atau 7,6%. Data ini di dukung oleh hasil observasi penulis saat menyebar angket bahwa kaum ibu-ibu saling membantu saat tetangga nya mengadakan hajatan atau syukuran dan membantu dalam hal memasak, dan juga membantu tetangga dalam bekerja untuk sama-sama

mencari nafkah untuk keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial di lingkungan 02 besar masyarakat saling membantu sesama.

5. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah hubungan sosial yang ada dilingkungan anda baik, yang menjawab "ya" berjumlah 76 orang atau 82,6% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 16 orang atau 17,4%. Semua bisa di lihat dari modal sosial di masyarakat lingkungan 02 dalam hal mengadakan pengajian, gotong royong, siskamling dan acara-acara besar Islam selalu dikerjakan bersama-sama sebagian besar yang berperan kaum ibu-ibu. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial di lingkungan 02 sebagian besar masyarakat menjawab baik.
6. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah ada tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana seperti pembuatan drainase (pembuangan saluran air) dan sumur bor, yang menjawab "ya" berjumlah 62 orang atau 67,4% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 30 orang atau 32,6%. dari hasil wawancara penulis dengan Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 bahwa kerjasama dalam hal membuat drainase pembuangan air limbah rumah tangga sudah di lakukan oleh masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan karena penyakit yang mewabah disana adalah malaria. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama di lingkungan 02 sebagian besar masyarakat membantu dalam pembuatan saluran pembuangan air karena tekanan penyakit yang mewabah.
7. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai Apakah anda sekeluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat

tinggal seperti siskamling, pengajian, dan gotong royong, yang menjawab "ya" berjumlah 84 orang atau 91,3% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 8 orang atau 8,7%. dari hasil wawancara penulis dengan Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 bahwa sebagian besar masyarakat saja seperti kaum ibu-ibu karena kaum bapak-bapak bekerja sebagai nelayan dan pulanginya tidak tentu, maka dari pengajian, siskamling dan gotong royong semua dikerjakan oleh kaum ibu-ibu, dan juga kalau marak pencurian musiman seperti di bulan Ramadhan dan tahun baru maka kaum bapak-bapak lah yang melaksanakan dan di bagi jadwal nya. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial di lingkungan 02 besar karena masyarakat mengikuti kegiatan tersebut.

8. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai secara teratur apakah anda sukarela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial, yang menjawab "ya" berjumlah 85 orang atau 92,4% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 7 orang atau 7,6%. dari hasil wawancara penulis dengan Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 bahwa sesuai aturan yang ada kalau ada kegiatan seperti gotong royong jika tidak bisa membantu tenaga maka wajib untuk menyumbangkan uang untuk keperluan makanan yang bekerja dan juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa bila masyarakat tidak membantu dengan tenaga bisa membantu dengan memberikan sumbangan berupa uang.
9. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai secara teratur apakah anda sukarela memberikan sumbangan nonmaterial untuk

kegiatan sosial, yang menjawab "ya" berjumlah 82 orang atau 89,1% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 10 orang atau 10,9%. dari hasil wawancara penulis dengan Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 bahwa sama seperti yang diatas tidak membantu dengan uang maka wajib untuk membantu dengan tenaga. Hal ini menunjukan bahwa besar masyarakat lingkungan 02 mau memberikan tenaga nya untuk kegiatan sosial di lingkungan mereka.

10. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai saat berkumpul di rumah apakah dimanfaatkan untuk sharing (diskusi) satu sama lain, yang menjawab "ya" berjumlah 80 orang atau 87,0% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 12 orang atau 13,0%. Dari data angket di atas sudah mewakili bahwa modal sosial di internal rumah tangga sangat baik.
11. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah masyarakat lingkungan 02 selalu solat berjamaah di masjid atau di musolah, yang menjawab "ya" berjumlah 63 orang atau 68,5% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 29 orang atau 31,5%. Dari hasil observasi penulis saat menyebar angket, penulis juga melaksanakan solat berjamaah di masjid sekitar dan memang paling banyak hanya 3 shaf, maka dari hasil angket di atas yang menunjukan persentase 68,5% masyarakat yang melaksanakan solat di masjid, karena kebanyakan besar kaum bapak-bapak masih berada di laut jadi sedikit masyarakat yang melaksanakan solat di masjid.

12. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah anda dan keluarga minimal makan dua kali sehari, yang menjawab "ya" berjumlah 88 orang atau 95,7% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 4 orang atau 4,3%. Dari hasil angket diatas sudah jelas bahwa konsumsi perhari kepala keluarga di lingkungan 02 masih stabil.
13. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah makanan sehari-hari anda mencangkup lauk seperti daging dan sayuran, yang menjawab "ya" berjumlah 49 orang atau 53,3% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 43 orang atau 46,7%. Karena sebagian besar mereka bekerja sebagai nelayan maka ikan merupakan makanan sehari-hari mereka, sedangkan daging dari hasil wawancara penulis dengan Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 bahwa masyarakat mengkonsumsi daging pada saat momen tertentu seperti lebaran haji saja, sedangkan sayuran mereka bisa membelinya di pasar. Hal ini menunjukan bahwa lauk yang dimakan setiap hari jauh dari daging.
14. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai setujuakah anda dengan sikap konsumtif (menghamburkan uang) lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, yang menjawab "ya" berjumlah 5 orang atau 5,4% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 87 orang atau 94,6%. Sudah jelas dari hasil kesimpulan di BAB V bahwa masyarakat lingkungan 02 masuk kedalam katagori *Dharuriyyat*, *Hajiyat*, *Kamili* sedangkan *Tahsiniyat* tidak akan tercapai karena masih mengedepankan

kebutuhan primer dan sekunder. Jadi sudah jelas bahwa masyarakat lingkungan 02 menolak sifat menghamburkan uang.

15. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai bila anda sekeluarga ada yang sakit apakah dibawa ke posyandu atau rumah sakit, yang menjawab "ya" berjumlah 92 orang atau 100%. Melalui kartu jaminan kesehatan yang mereka punya mereka bisa berobat di posyandu dengan persentase responden 100%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lingkungan 02 masih bisa berobat di rumah sakit dan posyandu bukan di rawat sendiri di rumah.

16. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah jenis sumber air minum di rumah anda berasal dari air isi ulang (galon), yang menjawab "ya" berjumlah 64 orang atau 69,6% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 28 orang atau 30,4%. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 bahwa sebagian besar masyarakat mengkonsumsi air galon untuk kebutuhan minum mereka. Walaupun disana susah mendapatkan air bersih, dan air PAM sudah 1 bulan terakhir susah keluar, jadi untuk mendapatkan air bersih untuk konsumsi minum masyarakat harus membeli air isi ulang (galon) seharga Rp4.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di lingkungan 02 sebagian besar masih menggunakan air isi ulang (galon) untuk konsumsi minum.

17. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah anda mampu berobat secara medis ketika sakit dan mampu membayar

penyakit untuk berobat, yang menjawab "ya" berjumlah 54 orang atau 58,7% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 38 orang atau 41,3%. Dengan adanya kartu jaminan kesehatan yang mereka punya maka masyarakat bisa berobat secara medis di posyandu atau rumah sakit. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di lingkungan 02 mampu berobat di rumah sakit.

18. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah anda memiliki kartu jaminan kesehatan, yang menjawab "ya" berjumlah 79 orang atau 85,9% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 13 orang atau 14,1%. Dari hasil wawancara penulis dengan ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 masyarakat lingkungan 02 sebagian besar memiliki kartu jaminan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada jaminan kesehatan di lingkungan 02.

19. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai menurut anda lingkungan 02 apakah bebas dari penyakit, yang menjawab "ya" berjumlah 29 orang atau 31,5% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 63 orang atau 68,5%. Dari hasil observasi penulis di lihat dari lingkungan 02 terlihat kurang terawat khususnya got-got yang ada di bawah jalan, selain dari observasi di jelaskan juga di angket bahwa persentase 68,5% mengatakan tidak bebas dari penyakit, dan juga hasil wawancara penulis dengan ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 penyakit yang mewabah adalah malaria karena got-got tempat berkembang biak nyamuk kondisinya tidak bersih. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di lingkungan 02 masih belum bebas dari penyakit terutama malaria.

20. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah pendapatan dari kerja anda dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang menjawab "ya" berjumlah 85 orang atau 92,4% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 7 orang atau 7,6%. Bisa di lihat dari angket no 12 masyarakat makan dua kali sehari dengan persentase 95,7%. Hal ini menunjukan bahwa pendapatan dari hasil bekerja di lingkungan 02 masih sejahtera.

21. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah anda mampu menyekolahkan anak anda dari hasil bekerja, yang menjawab "ya" berjumlah 82 orang atau 89,1% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 10 orang atau 10,9%. Sesuai dengan data dari BAB III di tabel pendidikan bahwa yang bersekolah SD sebanyak 589 orang, SMP sebanyak 165 orang, SMA sebanyak 77 orang dan S1 sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukan bahwa orang tua masih sanggup untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

22. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah anda mampu memberikan jaminan kesehatan untuk keluarga dari hasil bekerja, yang menjawab "ya" berjumlah 77 orang atau 83,7% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 15 orang atau 16,3%. Jaminan kesehatan dari kartu kesehatan, dari pendapatan mereka hanya perlu membeli obat-obatan di warung. Hal ini menunjukan bahwa orang tua masih sanggup untuk memberikan jaminan kesehatan untuk keluarganya.

23. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah ada seseorang atau lebih dari anggota keluarga anda yang bekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan, yang menjawab "ya" berjumlah 44 orang atau 47,8% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 48 orang atau 52,2%. Berbeda hal nya dari hasil wawancara penulis dengan ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 ada beberapa anggota keluarga mereka yang bekerja seperti buruh harian lepas atau pilet ikan, anak buah kapal (AKP), membuat jaring, pemecah es balok, buruh pengangkut ikan dari kapal ke pelelangan dan membuka warung makanan ringan. Dari hasil angket tersebut menunjukan anggota keluarga kurang memiliki penghasilan tambahan.

24. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai menurut anda apakah pendidikan itu penting, yang menjawab "ya" berjumlah 92 orang atau 100% sehingga secara langsung masyarakat lingkungan 02 berpendapat bahwa pendidikan itu sangat penting.

25. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai apakah keluarga anda sekolah minimal sampai ke jenjang SMA, yang menjawab "ya" berjumlah 51 orang atau 55,4% dan yang menjawab "tidak" berjumlah 41 orang atau 44,6%. Dari data BAB III di tabel pendidikan bahwa yang SMA sebanyak 77 orang. Hal ini menunjukan bahwa pendidikan masih stabil.

26. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai bila anak anda tidak sekolah apakah baik bagi masa depan nya, yang menjawab

“ya” berjumlah 5 orang atau 5,4% dan yang menjawab “tidak” berjumlah 87 orang atau 94,6%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap orang tua menjawab tidak baik bagi masa depan mereka bila anak mereka tidak bersekolah, tapi nyata nya dari hasil wawancara penulis dengan Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 bahwa faktor anak-anak tidak lanjut sekolah karena faktor lingkungan dari ajakan teman untuk berlayar untuk mencari tambahan uang, dan dari faktor individu nya kalau sudah bisa mencari uang pendidikan sudah tidak di lanjutkan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan masih di abaikan walaupun orang tua masih sanggup untuk menyekolahkan nya.

27. Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: Penjelasan mengenai wajibkah setiap keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama, yang menjawab “ya” berjumlah 91 orang atau 98,9% dan yang menjawab “tidak” berjumlah 1 orang atau 1,1%. dari hasil wawancara penulis dengan Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 bahwa masyarakat bergotong royong untuk membangun sebuah TPA dari tempat WC yang mampet yang tidak di gunakan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di lingkungan 02 sangat penting.

1) Hasil Observasi di Lingkungan 02 Kel. Way Tatan Kec. Teluk Betung Timur

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh saat penyebaran kuesioner di lingkungan 02 yaitu yang pertama mengenai kondisi jalan rumah atau lingkungan yang tidak terawat, karena jalan tersebut di bawah nya gerdapat got atau siring yang biasanya mampet dan got-got tersebut ada yang terbuka

hingga memperlihatkan kondisi jorok nya siring tersebut dan ada juga sebagian besar masih tertutup, lalu banyak sampah-sampah berserakan pada saat peneliti menyebarkan kuesioner, Selanjutnya saat waktu penyebaran kuesioner ke masyarakat sekitar dari rumah satu ke rumah lainnya peneliti mengamati kondisi keadaan dalam rumah dan prabotan elektronik yang ada di rumah masing-masing, sebagian besar sudah mempunyai televisi ada juga yang ukuran besar, ada speaker dan alat elektronik lainnya seperti DVD, kemudian pada saat penyebaran kuesioner masyarakat yang bersangkutan bisa membaca dan mengerjakan kuesioner yang peneliti kasih. Karena peneliti hampir sehari-hari berada di lokasi kemudian peneliti sholat berjamaah bersama masyarakat sekitar untuk mengamati berapa banyak masyarakat yang datang ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah.¹⁰⁴

- 2) Hasil Wawancara Ketua RT 01 sampai RT 04 dan Ibu RT01 sampai RT04 di Lingkungan 02

Berdasarkan hasil wawancara di lokasi lingkungan 02 Kel. Way Tataan Kec. Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, berdasarkan wawancara peneliti dengan narasumber dilihat dari sisi sosial masyarakat untuk pengajian yang menjalankan dan menggerakkan hanya ibu-ibu dan wajib untuk iuran uang konsumsi sebanyak Rp5.000,-. Ketika hari besar Islam seperti Isra Miraj, Maulid Nabi dan hari besar Islam lainnya yang menggerakkan selalu kaum ibu-ibu karena modal sosial di Lingkungan 02 di

¹⁰⁴ Sumber: Hasil Pengamatan Langsung (Observasi), Pada Tanggal 23 sampai 26 Juni 2018

dominasi oleh kaum ibu-ibu, dari masalah keamanan seperti siskamling dilaksanakan kalau ada situasi yang rawan misal nya pencurian di saat waktu tertentu seperti tahun baru dan bulan Ramadhan, untuk yayasan PAUD lokasi nya masih menumpang di TPA Nurul Iman sampai saat ini karena keterbatasan tempat, oleh karena itu masyarakat bergotong royong untuk mendirikan TPA karena dulunya adalah WC umum yang kondisi nya mampet. Untuk pembagian waktu TPA dan PAUD maka jadwal nya di pisah untuk pagi PAUD dan sorenya TPA. Dari interaksi sosial antar warga dan gotong royong masih berjalan walau tidak semua masyarakat sekitar ikut serta karena penyebabnya kaum laki-laki berprofesi sebagai nelayan yang waktu pulang kerja nya tidak tentu karena sesuai hasil tangkapan sedangkan kaum perempuan yang bergerak di bidang sosial untuk menciptakan modal sosial di lingkungan, Konflik diantara nelayan tidak pernah ada karena saling mendukung antar sesama nelayan untuk bisa mencari nafkah. Sedangkan komunikasi antar tetangga sangat bagus cuman lumayan sulit untuk bisa bergotong royong apalagi karena tuntutan profesi bapak-bapak yang bekerja sebagai nelayan kadang berangkat nya pagi pulang sore dan berangkat nya sore pulang malam bahkan sampai pagi, tetapi walau begitu modal sosial untuk gotong royong ada jadwalnya untuk bapak-bapak seminggu dua kali hanya ketua RT dan kader-kadernya saja yang bergerak di jalan raya. Untuk ibu-ibu seminggu sekali di rumah masing-masing karena sifatnya keliling antar sesama kader supaya lebih erat kekeluargaan nya. Tidak hanya gotong

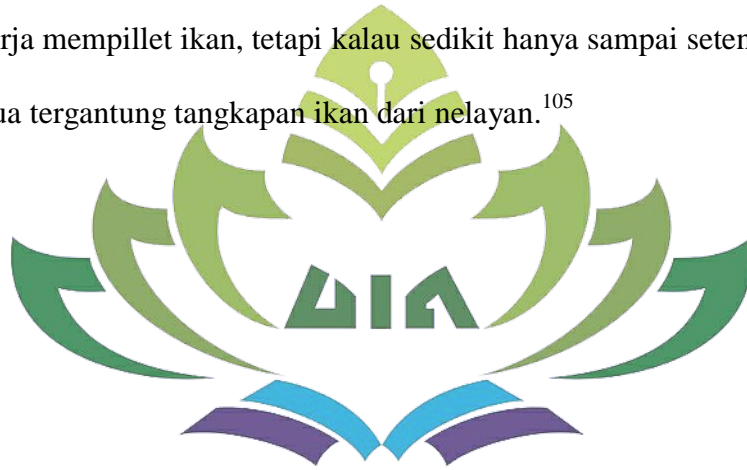
royong yang mempunyai jadwal nya untuk program senam buat ibu-ibu pun ada masing-masing RT mempunyai jadwal nya.

Dari sisi kesehatan kondisi di lingkungan 02 sebagian masyarakat kekurangya MCK sampai tidak ada nya drainase di sebagian rumah dan kondisi air bersih pun sedikit apalagi air PAM sudah 1 bulan ini belum keluar-keluar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga memaksa masyarakat membeli air bersih untuk minum seharga Rp4.000,-. Sedangkan bila dilihat dari kondisi siring ataupun selokan banyak kondisi yang mampet karena sampah yang menumpuk berlebihan jadi ketika hujan air bisa menggenangi sebagian lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit malaria dan DBD sampai mewabah apalagi kalau sudah musim nya penyakit seperti malaria hampir seluruh rumah terkena dan menular, maka dari itu dulu pernah ada bantuan dari pemerintah dinas kesehatan yaitu kelambu per KK, untuk tempat pembuangan sampah di lingkungan 02 hanya ada satu yaitu di RT04, jika masyarakat tidak mau membuang sampah ke RT04 biasanya masyarakat membuang sampah sembarangan.

Dari sisi pendidikan rata-rata jenjang pendidikan masyarakat kebanyakan lulusan SD karena faktor lingkungan yang tipe masyarakat nya atau anak-anak disana kalau sudah berpenghasilan malah memilih untuk berhenti sekolah dan memilih bekerja sedangkan dari sisi individual nya masing-masing enggan melanjutkan sekolah maka dari itu ada yang lanjut ada juga yang macet.

Dari sisi pendapatan per kapita pendapatan masyarakat Lingkungan 02 tidak tentu karena profesi nelayan rata-rata kalau sehari hasil nya melimpah

berpenghasilan Rp200.000,- sampai Rp300.000,- tapi kalau musiman hanya Rp20.000,- sampai Rp30.000,- tetapi di samping itu masyarakat Lingkungan 02 banyak yang bekerja untuk membantu ekonomi keluarga yakni berjualan di rumah untuk berdagang makanan ringan, ada yang mempillet ikan, membuat jaring, menjadi buruh harian lepas, dan anak buah kapal (ABK) biasanya kalo melimpah sehari masyarakat mendapatkan Rp100.000 - Rp200.000,- per hari. sedangkan kaum perempuan membantu ekonomi keluarga dengan cara mempillet ikan per Kg Rp5000,- apabila ikan melimpah bisa sampai sore bekerja mempillet ikan, tetapi kalau sedikit hanya sampai setengah hari karena semua tergantung tangkapan ikan dari nelayan.¹⁰⁵



¹⁰⁵ Sumber: Wawancara Penulis dengan Pak Parsah selaku Ketua RT 02 dan Ibu Dela selaku Ibu RT 02 dan Pak Syarif selaku Ketua RT 03 dan Ibu RT 03, Lingkungan 02 Kel. Way Tataan Kec. Teluk Betung Timur, Lampung, 29 - 30 Desember 2017 dan Pak Tarjani selaku Ketua RT 01 dan Ibu RT 01 dan Pak Tadim selaku Ketua RT 04 dan Ibu Kartini selaku Ibu RT 04, 4 Januari 2018

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penerapan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kel. Way Tataan Lingkungan 02

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa kesejahteraan merupakan aspek penting dari kualitas manusia secara keseluruhan dan modal sosial berperan besar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Masyarakat sejahtera yang dibangun bertujuan untuk mengembangkan kualitas keluarga agar tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, biaya pendidikan dan kesehatan dan juga dapat menimbulkan rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin.

Mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat peneliti menggunakan indikator dari BPS yang meliputi yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukan kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transformasi yang telah di jelaskan di BAB II. Untuk penelitian ini peneliti hanya menggunakan indikator pendidikan, kesehatan, pendapatan perkapita dan konsumsi. Untuk mengukur kesejahteraan tersebut digunakan beberapa indikator yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat lingkungan 02 dari latar pendidikan sudah menerapkan 9 tahun wajib sekolah, bahkan ada juga yang melanjutkan ke jenjang SMA, adapun sebagian masyarakat yang tidak mau melanjutkan ke

jenjang SMA disebabkan karena faktor dari kemauan anak tersebut yang kurang berminat melanjutkan sekolah. Dari hasil kuesioner ke 92 responden sebagian besar menjawab seluruh anggota keluarga mengenyam pendidikan.

Pendidikan terakhir SD jumlah nya 61 orang atau 66,3% tamat sebanyak 39 dan tidak tamat 22 orang, Pendidikan terakhir SMP jumlah nya 25 orang atau 27,2% tamat sebanyak 17 dan tidak tamat 9 orang, dan Pendidikan terakhir SMA jumlah nya 6 orang atau 6,5% tamat sebanyak 4 dan tidak tamat 2 orang.

Dari Penerapan modal sosial dari sisi pendapatan perkapita, bahwa hasil bekerja masyarakat mampu menyekolahkan anaknya dan Penerapan modal sosial dari data kuesioner yang ada rata-rata dari hasil bekerja keluarga mampu menyekolahkan anaknya dari 92 responden 82 orang menjawab “ya” atau 89,1% mereka mampu menyekolahkan anaknya dari hasil bekerja, dan dalam meningkatkan pengetahuan agama perkeluarga dari 92 responden 91 orang menjawab “ya” atau 98,9%, maka dari itu baik pendidikan duniawi dan pendidikan akhirat masyarakat lingkungan 02 masih bisa terpenuhi. ini mengindikasikan bahwa umumnya telah terpenuhi kebutuhan dasar.

2. Tingkat Kesehatan

Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya pangan dan kesehatan sehari-hari.

Penerapan modal sosial dari kesehatan masyarakat lingkungan 02 baik di keluarga rata-rata semua peduli akan kesehatan dirinya dan keluarganya, dari hasil wawancara penulis dengan ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 mengatakan bahwa penyakit yang ada di lingkungan 02 adalah dominan malaria yang bersifat menular, ini sesuai dengan hasil kuesioner dari 92 responden 63 orang menjawab “tidak” atau 68,5% mengatakan bahwa lingkungan 02 tidak bebas dari penyakit, tetapi penerapan modal sosial dalam hal membersihkan lingkungan contohnya memungut sampah yang dibuang tetangga di lingkungan 02 dari hasil kuesioner 92 responden 83 orang menjawab “ya” atau 90,2% Sebagian masyarakat mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah sehingga meminimalisir lingkungan yang kotor.

Maka walau lingkungan 02 kurang dijaga kebersihannya dari sedikit orang, tetapi sebagian besar masyarakat RT01 sampai RT04 selalu menjaga lingkungan mereka supaya tetap bersih dan sehat. dari hasil wawancara oleh Ketua RT01 sampai RT04 dan Ibu RT01 sampai RT04 bahwa ibu-ibu yang berperan besar dalam hal menjaga kebersihan lingkungan yang semua itu dilakukan oleh sebagian ibu-ibu di lingkungan 02 lewat penerapan hubungan sosial contohnya gotong royong membersihkan selokan kecil yang berada di depan rumah masyarakat. Walaupun kaum bapak-bapak susah membagi waktu untuk gotong royong karena desakan pekerjaan sebagai nelayan tetapi Ketua RT01 sampai RT04 bersama kader-kader nya mempunyai jadwal seminggu dua kali.

3. Tingkat pendapatan perkapita

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material, yang ditunjuk dalam Indikator pendapatan digolongkan menjadi 3 item yaitu:

- 4) Tinggi ($> \text{Rp}5.000.000$)
- 5) Sedang ($\text{Rp}1.000.000 - \text{Rp}5.000.000$)
- 6) Rendah ($< \text{Rp}1.000.000$)

Dari hasil wawancara penulis dengan ketua RT01 sampai RT04 yang kebetulan bekerja sebagai nelayan mengatakan Pendapatan masyarakat lingkungan 02 yang kebanyakan bekerja sebagai nelayan tidak tentu karena ditentukan banyaknya ikan yang di dapat perhari dan juga faktor musiman, selain itu pendapatan nelayan dengan pendapatan yang mempunyai kapal berbeda. Rata-rata pendapatan perbulan nelayan biasa kalo lagi banyak ikan sekitar Rp500.000 sampai Rp1.000.000.

Berikut tabel hasil kuesioner dari 92 responden yang bekerja di lingkungan 02 :

Tabel 4.1

Pekerjaan Tetap Responden

NELAYAN	PEDAGANG	PILET IKAN	BURUH
Pendapatan = Jumlah orang	Pendapatan = Jumlah orang	Pendapatan = Jumlah orang	Pendapatan = Jumlah orang
Rp3.000.000 = 3	Rp5.000.000 = 1	Rp900.000 = 1	Rp300.000 = 1

Rp2.000.000 = 4	Rp3.000.000 =2	Rp500.000 = 3	Rp200.000 =1
Rp1.500.000 = 6	Rp2.000.000 = 2	Rp300.000 =1	
Rp1.200.000 = 1	Rp.1.500.000 = 3	Rp200.000 =1	
Rp1.000.000 = 15	Rp1.000.000 = 10		
Rp900.000 = 6	Rp700.000 = 1		
Rp800.000 = 5	Rp 600.000 = 1		
Rp 700.000 = 3	Rp500.000 = 3		
Rp 500.000 = 5	Rp430.000 = 1		
Rp400.000 = 3	Rp.400.000 = 1		
Rp300.000 = 2	Rp300.000 = 1		
Rp200.000 = 1	Rp200.000 = 4		

Sumber: Data diolah dari kuesioner tahun 2016

Dilihat dari besarnya pendapatan keluarga yang bekerja sebagai nelayan dan pedagang memberikan peranan yang positif bagi pendapatan keluarga. Meskipun pendapatan yang diterima oleh nelayan tergantung banyaknya ikan perhari dan faktor musiman, tetapi penghasilan tersebut sudah mencukupi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Itupun tidak terlepas dari penerapan modal sosial antara nelayan dan pemilik Kapal.

4. Tingkat Konsumsi

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Pengeluaran masyarakat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Proporsi antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan

bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah.

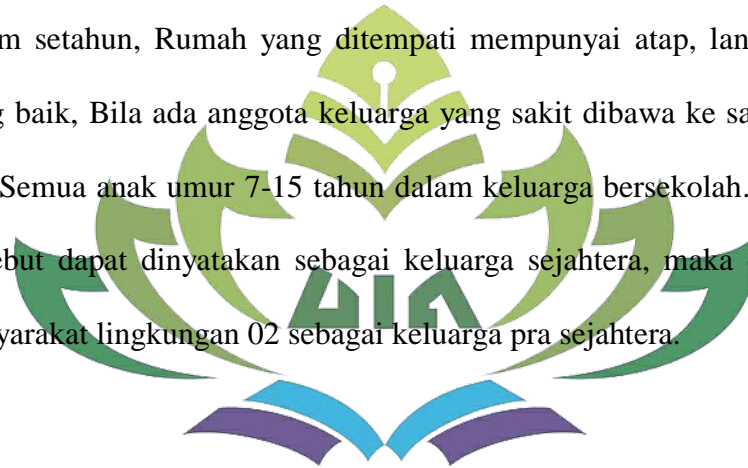
Masyarakat lingkungan 02 dalam memenuhi kebutuhan konsumsi setiap hari tidak selalu sama. Penghasilan yang tidak menentu dilihat dari hasil wawancara oleh ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 mereka mengatakan penghasilan nelayan perhari tidak menentu karena dari faktor banyaknya ikan dan musiman. jika pendapatan mereka banyak maka kebutuhan konsumsi akan terpenuhi, jika pendapatan sedikit atau sedikitnya hasil tangkapan ikan maka kebutuhan konsumsi akan menyesuaikan pendapatan yang diperoleh. Maka dari itu dari data kuesioner 92 responden 87 orang atau 94,6% menjawab “tidak” masyarakat tidak memiliki sifat konsumtif yang membeli sesuatu sesuai keinginan.

Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Untuk pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai usaha-usaha yang dilakukan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran pencapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak : indikator kesejahteraan menurut BKKBN dapat dilihat dari tahapan keluarga sejahtera yaitu keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, keluarga sejahtera III plus.

1. Tahap Pra Sejahtera

Dari data kuesioner masyarakat lingkungan 02 dari 92 responden 63 orang menjawab “ya” atau 68,5% masyarakat lingkungan 02 solat berjamaah di

masjid, Dari data kuesioner masyarakat lingkungan 02 dari 92 responden 88 orang menjawab “ya” atau 95,7% masyarakat lingkungan 02 makan dua kali sehari, dan dari data kuesioner masyarakat lingkungan 02 dari 92 responden 92 orang menjawab “ya” atau 100% masyarakat lingkungan 02 Bila ada anggota keluarga yang sakit akan dibawa ke sarana kesehatan. Dari pengertian keluarga pra sejahtera tersebut, dapat diartikan bahwa apabila sebuah keluarga dapat memenuhi semua indikator keluarga pra sejahtera yaitu: Menjalankan ibadah secara teratur, Makan dua kali sehari atau lebih, Memiliki baju baru dalam setahun, Rumah yang ditempati mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik, Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan, dan Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Maka keluarga tersebut dapat dinyatakan sebagai keluarga sejahtera, maka dari data diatas masyarakat lingkungan 02 sebagai keluarga pra sejahtera.



2. Tahap Sejahtera I

Karena kebetulan masyarakat lingkungan 02 berprofesi sebagai nelayan di BAB IV tabel pekerjaan responden dari 92 responden 54 orang berprofesi sebagai nelayan, maka masyarakat setiap hari selalu mengkonsumsi ikan setiap hari, selain itu data kuesioner dari 92 responden 49 orang menjawab “ya” atau 53,3% mengkonsumsi sayuran dan daging. Masyarakat lingkungan 02 khususnya 92 responden mulai dari umur 26 – 65 dalam mengisi kuesioner tidak ada kendala dalam hal buta huruf latin. Dari data kuesioner 92 responden mempunyai penghasilan tetap sebagai nelayan, pedagang, pilet ikan, dan

buruh. Dari hasil wawancara oleh ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 mengatakan bahwa sudah sebulan terakhir ini air bersih seperti Perusahaan Air Minum (PAM) tidak keluar karena macet saat peneliti mewawancarai responden pada tanggal 4 Januari 2018, sudah 3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan kekurangan air bersih tetapi dalam menutupi kekurangan tersebut masyarakat membeli air bersih untuk keperluan sehari-hari. Dari pengertian keluarga sejahtera I tersebut, dapat diartikan bahwa apabila sebuah keluarga dapat memenuhi semua indikator keluarga sejahtera I yaitu: Minimal seminggu sekali makan daging / ikan / telur, Luas lantai rumah paling kurang 8M per-anggota keluarga, tidak ada anggota keluarga yang berusia 10-60 tahun yang buta huruf latin, salah satu anggota keluarga memiliki penghasilan tetap, dan tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat. Maka keluarga tersebut dapat dinyatakan sebagai keluarga sejahtera. maka dari data diatas masyarakat lingkungan 02 merupakan keluarga tahap sejahtera I.

3. Tahap Sejahtera II

Dari hasil wawancara oleh ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 mengatakan bahwa dalam kegiatan masyarakat baik dari Isra Miraj, Maulid Nabi, pengajian, siskamling, dan acara 17 Agustus masyarakat aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dalam hal memperoleh informasi dari hasil observasi peneliti saat menyebar kuesioner ke rumah-rumah masyarakat lingkungan 02 bahwa alat elektronik seperti Televisi ada di rumah-rumah masyarakat, sehingga masyarakat lingkungan 02 bisa mendapatkan berbagai

macam informasi. Karena kebanyakan masyarakat lingkungan 02 berprofesi sebagai nelayan maka untuk makan bersama di rumah tidak selalu dilakukan, terkadang harus bermalam di pulau dan laut untuk mencari ikan. Resiko berprofesi sebagai nelayan adalah ketika dalam sehari sama sekali tidak mendapatkan ikan dan masyarakat yang berprofesi sebagai pilet ikan dan buruh pun ikut tidak bisa bekerja maka dari itu untuk menabung masyarakat lingkungan 02 dalam keadaan seperti itu sangat tidak mungkin dilakukan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Lingkungan 02 tidak bisa memenuhi katagori keluarga sejahtera II yang indikatornya yaitu: Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang, makan bersama paling kurang sekali seminggu untuk berkomunikasi, minimal 6 bulan sekali mengadakan rekreasi bersama keluarga, mengikuti kegiatan masyarakat, dan memperoleh informasi dari surat kabar, radio, TV dan majalah. Maka dari data diatas masyarakat lingkungan 02 dinyatakan tidak memenuhi katagori tahap sejahtera II.

4. Tahap Sejahtera III

Pada data kuesioner dari 92 responden 85 orang menjawab “ya” atau 92,4% dalam hal memberikan sumbangan material secara teratur saat ada kegiatan pengajian dan acara gotong royong. Sedangkan pengurus organisasi kemasyarakatan baik dari RT ada, dan organisasi seperti pengajian dilakukan oleh kaum ibu-ibu ada. Dari pengertian keluarga sejahtera III tersebut dapat diartikan bahwa apabila sebuah keluarga dapat memenuhi semua indikator keluarga sejahtera III yaitu: Memberikan sumbangan material secara teratur,

dan aktif sebagai pengurus organisasi kemasyarakatan. Maka keluarga tersebut dapat dinyatakan sebagai keluarga sejahtera, tetapi dalam penelitian ini Lingkungan 02 tidak memenuhi indikator tahap keluarga sejahtera II, maka dari data diatas masyarakat lingkungan 02 tidak memenuhi katagori tahap sejahtera III.

5. Tahap Sejahtera III Plus

Keluarga sejahtera III Plus adalah keluarga yang dapat memenuhi semua indikator dari keluarga pra sejahtera, sejahtera I, sejahtera II, dan sejahtera III. Dari data diatas masyarakat lingkungan 02 tidak memenuhi syarat sebagai keluarga sejahtera III plus karena tidak memenuhi katagori di keluarga sejahtera tahap II.

Ternyata jika diliat dari persentase tersebut masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar sehingga perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan, sudah dapat memenuhi kebutuhan psikologi secara bertahap dan mampu mensejahterakan masyarakat di lingkungan 02.

Oleh karena itu maka dari pemaparan analisis di atas dapat diketahui bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat menurut indikator BKKBN ini secara umum menunjukan kearah tingkat keluarga sejahtera I, sedangkan keluarga sejahtera II tidak memenuhi katagori.

B. Peran Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Di Kel. Way Tataan Lingkungan 02 Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Modal sosial adalah sebagai kepercayaan, norma, dan jaringan hubungan yang memang bertindak kolektif, modal sosial sebagai simpati atau rasa kewajiban yang dimiliki seseorang atau kelompok terhadap orang lain atau kelompok lain yang mungkin bisa menghasilkan potensi keuntungan.

Menurut Mintarti yang di jelaskan di BAB II bahwa Islam memiliki komitmen terhadap kontrak sosial dan norma yang telah disepakati bersama dan bangunan masyarakat Muslim ciri dasarnya adalah *Ta'awun* (tolong menolong), *Takaful* (saling menanggung), dan *Tadhomun* (memiliki solidaritas). Dan ada juga di BAB II beberapa nilai-nilai dasar Islam yang berpotensi untuk menjadi modal sosial bagi aktivitas pengembangan masyarakat salah satunya adalah *Ta'awun*.

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam yang disebut *falah* merupakan tujuan hidup setiap manusia yakni kesejahteraan dunia dan akhirat. Kesejahteraan di dunia bukan hanya sebatas materi saja melainkan kebutuhan akan rohani juga menjadi salah satu penting dalam kesejahteraan, sebab akan sia-sia jika memiliki segalanya akan tetapi tidak memiliki ketenangan di hati setiap harinya. Perlunya keseimbangan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan lainnya serta hubungan yang baik dengan manusia lainnya juga penting untuk menjaga kedamaian hidup setiap manusia, Islam sangat mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan masyarakat itu sangat berhubungan dan melengkapi satu sama lain.

Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang *tripartite* meliputi:

kebutuhan pokok (*Dharuriyyat*), kebutuhan kesenangan atau kenyamanan (*Hajiyyat*), kebutuhan mewah (*Tahsiniyat*) dan kebutuhan pelengkap (*Kamili*).

1. Kebutuhan Primer (*Ad-Dharuriyyat*)

Tanpa kebutuhan primer maka tidak akan berlangsung kebutuhan manusia. kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Pendapatan merupakan penghasilan yang di dapat dari hasil usaha seseorang, pendapatan tersebut akan dialokasikan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari data kuesioner yang ada menunjukkan bahwa masyarakat atau keluarga baik menjadi nelayan ataupun pedagang pendapatan perkapita rata-rata Rp500.000 sampai dengan Rp1.000.000 dan ditambah dengan pekerjaan sampingan yaitu mem-pilet ikan, membuat jaring, pemecah es balok, menjadi buruh dan membuka warung makanan ringan seperti gorengan, somay, es, dan makanan ringan lainnya, sedangkan dari hasil wawancara oleh Ketua RT01 sampai RT04 mengatakan ada yang bekerja sampingan sebagai anak buah kapal (ABK). Dari 92 responden 85 orang menjawab “ya” atau 92,4% untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari hasil bekerja sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan *Dharuriyyat* perkeluarga semua itu tidak terlepas dari modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga dan juga modal sosial yang dibangun bersama tetangga dari 92 responden 76 orang menjawab “ya” atau 82,6% mengatakan hubungan sosial di lingkungan cukup baik sesuai dengan nilai-nilai dasar Islam yakni *Ukhuwah* dan *Tadhomun* (Memiliki solidaritas),

dan dengan mempunyai tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak pakai, makan sehari dua kali dari 92 responden 88 orang menjawab “ya” atau 95,7% sehingga kebutuhan makan perkeluarga cukup terpenuhi dan juga kebutuhan minum terpenuhi dari air galon atau air isi ulang dari 92 responden 64 orang menjawab “ya” atau 69,6%. Masyarakat Lingkungan 02 mempunyai penghasilan tetap sebagai nelayan dan pedagang sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer untuk dapat mewujudkan pemeliharaan lima tujuan syariat yaitu keyakinan atau agama, hidup atau jiwa, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan dan intelek atau akal.

Dengan adanya peran modal sosial yang tinggi ini dari 92 responden 85 orang menjawab “ya” atau 92,4% masyarakat menolong tetangga ketika membutuhkan bantuan. Sesuai dengan teori dari Mintarti di BAB II bahwa masyarakat Muslim ciri dasarnya adalah *Ta'awun* (tolong menolong), *Takaful* (saling menanggung), dan *Tadhomun* (memiliki solidaritas) dan ada juga di BAB II nilai-nilai dasar Islam berpotensi untuk menjadi modal sosial bagi aktivitas pengembangan masyarakat salah satunya adalah *Ta'awun*. Maka dari itu dengan menjaga modal sosial yang baik bagi masyarakat maupun keluarga yang bersangkutan tidak akan merasa kelaparan karena dapat memanfaatkan sumber daya alam bersama dan mengelola hubungan yang baik antar tetangga atau antar teman kerja.

2. Kebutuhan Sekunder (*Al-Hajiyat*)

Setelah kebutuhan primer terpenuhi, manusia akan memperhatikan kebutuhan sekundernya. Kebutuhan sekunder juga penting dalam menunjang

pemeliharaan lima tujuan syariat, untuk menghilangkan kesulitan dalam mencapai kesejahteraan.

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan serta pengetahuan seseorang yang akan berdampak perbaikan dalam taraf hidup seseorang.

Masyarakat lingkungan 02 pada umumnya dapat membaca dan menulis. Hal ini dapat ditunjukkan pada saat kuesioner disebar bahwa masyarakat bisa mengisi kuesioner tersebut, dengan demikian masyarakat lingkungan 02 bebas buta aksara. Rata-rata pendidikan terakhir masyarakat lingkungan 02 dari 92 responden yakni di SD dan SMP. Pekerjaan nelayan yang Pendidikan terakhir SD sebanyak 34 orang yang tamatan SD berjumlah 21, dan pekerjaan nelayan yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 16 orang yang tamatan SMP berjumlah 9, sedangkan pekerjaan pedagang yang pendidikan terakhir SD sebanyak 20 orang yang tamatan SD berjumlah 14, dan pekerjaan pedagang yang pendidikan terakhir SMP sebanyak 8 orang yang tamatan SMP berjumlah 7.

Dari hasil wawancara oleh Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 mengatakan pendidikan sangat penting, karena itu walaupun yayasan PAUD belum mempunyai tanah sendiri sejauh ini masih bergantian dengan kegiatan di tempat TPA Nurul Iman, jadwal pagi PAUD dan jadwal sorenya TPA, dulu tempat TPA tersebut adalah WC yang kondisinya mampet maka dari itu masyarakat bergotong royong mendirikan TPA untuk

kesejahteraan masyarakat di lingkungan 02 sesuai dengan nilai-nilai dasar Islam yakni *Ummah Wahidah*.

Peran modal sosial dalam meningkatkan pendidikan berpengaruh, selain itu telah membuahkan hasil yang bagus dalam masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang dan nelayan, dan banyak diantaranya juga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga walaupun hanya bertamatan SD.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, dimana jiwa dan raga seseorang dalam keadaan yang baik untuk melakukan pekerjaan sehari-hari. Bila kesehatan terganggu akan berakibat terhadap terganggunya aktifitas-aktifitas yang harus dilakukan.

Peran modal sosial dari kesehatan masyarakat lingkungan 02 baik di keluarga rata-rata semua peduli akan kesehatan dirinya dan keluarganya, karena berdasarkan jawaban dari 92 responden semua responden menjawab “ya” 100% mengatakan setiap ada yang sakit langsung di bawa ke posyandu atau rumah sakit terdekat. Selain itu pendapatan perkapita rata-rata mampu memberikan jaminan kesehatan bagi keluarga dari hasil bekerja 92 responden 77 orang menjawab “ya” atau 83,7%. Sedangkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam yakni *Tafakul* (Jaminan sosial) hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang, dengan adanya kartu jaminan kesehatan di lingkungan 02 dari 92 responden 79 orang menjawab “ya” atau 85,9% mempunyai kartu jaminan kesehatan, Dari jawaban tersebut dapat dilihat secara keseluruhan masyarakat lingkungan 02 sudah dikategorikan mampu memenuhi kebutuhan

salah satunya kesehatan bagi keluarganya. Selain itu dari hasil wawancara oleh Ketua RT01 sampai RT04 dan ibu RT01 sampai RT04 mengatakan jadwal untuk posyandu lansia dan posyandu balita ada setiap sebulan sekali. Meski dari data kuesioner dan hasil wawancara bahwa lingkungan 02 kurang bersih dan penyakit utama nya adalah malaria yang sifat nya menular dan juga masih ada sebagian kecil dari masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan lingkungan, tetapi sebagian besar masyarakat lingkungan 02 tetap menjaga kesehatan di lingkungannya seperti bapak-bapak seminggu dua kali hanya ketua RT dan kader-kadernya dan untuk ibu-ibu seminggu sekali di rumah masing-masing karena sifatnya keliling antar sesama kader dan juga dari data kuesioner dari 92 responden 83 orang menjawab “ya” atau 90,2% mereka memungut sampah yang dibuang oleh tetangganya. Dari paparan diatas masyarakat Lingkungan 02 sudah dapat memenuhi kebutuhan *Hajiyat* perkeluarga.

3. Kebutuhan Tersier (*Tahsiniyat*)

Kesempurnaan atau kebutuhan tersier berguna sebagai untuk mencapai kesejahteraan seperti keindahan dan kenyamanan hidup. Kebutuhan ini dapat dipenuhi ketika terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Semua responden menjawab tidak setuju dengan menghambur-hamburkan uang yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan sehari-hari, dari 92 responden 87 orang menjawab “tidak” atau 94,6%, maka dari itu kebutuhan *Tahsiniyat* di masyarakat lingkungan 02 tidak akan terpenuhi karena masih mengedepankan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

4. Kebutuhan Pelengkap (*Kamili*)


Kebutuhan Pelengkap atau dapat juga disebut dengan barang pelengkap, adalah kebutuhan terhadap suatu barang atau jasa yang digunakan secara bersama-sama untuk melengkapi, sehingga barang tersebut merupakan barang pelengkap bagi orang lain yang digunakan sebagai pendorong akan kebutuhan yang memberikan tambahan manfaat.

Dari hasil observasi dan wawancara RT01 sampai RT04 bahwa bahan-bahan untuk membuat jaring dan sebuah kapal termasuk barang pelengkap yang bisa digunakan untuk kepentingan bersama sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan tambahan manfaat ekonomi untuk masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai nelayan.

Peran modal sosial yang saling melengkapi ini di masyarakat lingkungan 02 membuat nelayan-nelayan bisa bekerja. Dari paparan tersebut dapat dilihat secara keseluruhan bahwa masyarakat lingkungan 02 sudah dikategorikan mampu memenuhi kebutuhan pelengkap atau *kamili*.

Menurut data yang penulis peroleh dari masyarakat lingkungan 02 dari kuesioner, observasi dan wawancara telah sesuai dengan Ekonomi Islam untuk menuju kesejahteraan yaitu dengan memegang teguh nilai-nilai dasar Islam yakni *Ummah Wahidah, Ukhuwah, Ta'awun*, dan *Ihsan* dan ditambah bangunan masyarakat muslim ciri dasarnya adalah *Ta'awun* (tolong menolong), *Takaful* (saling menanggung), dan *Tadhomun* (memiliki solidaritas). Untuk mengukur kesejahteraan secara Islam terdapat beberapa indikator dari Q.S Maidah ayat 2, yang telah dijelaskan di BAB II, yang artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu*

dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa”. Berdasarkan buku Tafsir Al-Quran karangan Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa’id hendaknya sebagian darimu membantu sebagian yang lain dalam kebajikan. Kebajikan adalah nama yang mengumpulkan segala perbuatan, baik lahir maupun batin, baik hak Allah maupun hak manusia yang dicintai dan diridhai oleh Allah. Dan takwa disini adalah nama yang mengumpulkan sikap meninggalkan segala perbuatan-perbuatan lahir dan batin yang dibenci oleh Allah dan Rasul-Nya. Setiap perbuatan baik yang diperintahkan untuk dikerjakan atau setiap perbuatan buruk yang diperintahkan untuk di jauhi, maka seorang hamba di perintahkan untuk melaksanakannya sendiri dan dengan bantuan dari orang lain dari kalangan saudara-saudaranya yang beriman, baik dengan ucapan atau perbuatan yang memacu dan mendorong kepadanya.

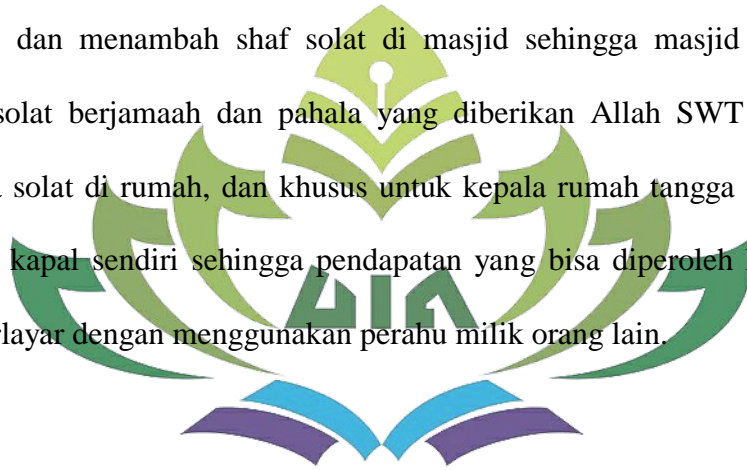


Kesejahteraan dalam pandangan ekonomi Islam bukan hanya dinilai dengan ukuran material saja, tetapi juga dari ukuran non-material, seperti terpenuhinya kebutuhan spritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial. Dari indikator kesejahteraan menurut ekonomi Islam yaitu saling tolong menolong dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, Masyarakat lingkungan 02 masuk dalam katagori indikator kesejahteraan dalam Islam karena baik dari beberapa nilai-nilai Dasar Islam yang ada di BAB II seperti *Ummah Wahidah* yakni kemaslahatan umat manusia dan keutuhan sosial menjadi tanggung jawab bersama dan tidak bersifat individual, *Ukhuwah* Yakni konsep persaudaraan antar masyarakat lingkungan 02 dan merupakan nilai yang mampu menciptakan rasa saling percaya dalam bekerja dan juga hubungan sosial,

Ta'awun yakni saling tolong menolong untuk bergerak bersama secara kolektif memberi perhatian dan dukungan untuk meringankan beban penderitaan saudaranya baik dari kesehatan dan pekerjaan, dan *Ihsan* yakni berbuat kebaikan, dan kemurahan hati bagi sesama tetangga dan teman kerja, mengikhlaskan ibadah hanya untuk Allah dengan menyempurnakan pelaksanaannya. Sesuai dengan data kuesioner yang ada dari 92 responden 63 orang menjawab “ya” atau 68,5% masyarakat solat di masjid.

Oleh karena itu peran modal sosial di lingkungan 02 dalam perspektif Ekonomi Islam sudah sesuai dengan nilai-nilai dasar Islam karena modal sosial yang ada berperan dalam menjaga hubungan sosial antar masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan baik dari nilai-nilai dasar Islam dan indikator kesejahteraan Islam namun hal itu masih perlu di kritik mengenai buruk nya jika masyarakat lingkungan 02 tidak menerapkan hubungan sosial atau modal sosial di lingkungan maka yang akan terjadi kesejahteraan yang semula sudah ada tidak bisa memberikan kenyamanan bagi masyarakat lingkungan 02. Saran untuk dilakukan oleh masyarakat lingkungan 02 yaitu tetap menjaga dan meningkatkan kerjasama baik di tempat kerja ataupun di lingkungan untuk mempertahankan kesejahteraan bersama, bagi anak-anak untuk selalu menanamkan bahwa pendidikan itu penting bagi masa depan karena dari data yang ada di BAB III lingkungan 02 kebanyakan lulusan SD maka dari itu mari tingkatan pendidikan anak usia dini sehingga kedepannya lingkungan 02 banyak yang sampai lulusan S1 dan orang tua berperan besar dalam memberitahu bahwa pendidikan jauh lebih penting daripada pekerjaan yang dilakukannya ketika putus sekolah, selain itu

masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan sekitar tempat tinggal supaya tidak ada penyakit yang datang di lingkungan seperti malaria karena jika kita tidak mencintai lingkungan tempat tinggal kita jadi siapa lagi yang pantas mencintai dan menjaganya, untuk pendapatan per hari baik itu sedikit atau banyak wajib di tabung supaya ketika kita memerlukan uang untuk keperluan mendadak maka bisa terpenuhi kebutuhan tersebut, dalam kewajiban kita sebagai umat muslim bagi masyarakat lingkungan 02 apabila sudah waktunya azan berkumandang segeralah pergi ke masjid untuk melaksanakan solat berjamaah di masjid agar selalu menjaga dan menambah shaf solat di masjid sehingga masjid menjadi ramai karena solat berjamaah dan pahala yang diberikan Allah SWT berlipat ganda daripada solat di rumah, dan khusus untuk kepala rumah tangga sebisa mungkin memilik kapal sendiri sehingga pendapatan yang bisa diperoleh lebih besar daripada berlayar dengan menggunakan perahu milik orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat menyimpulkan :

1. Penerapan modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan di tempat pelelangan ikan (TPI) lempasing di Kel. Way Tataan Lingkungan 02 dilakukan dengan menumbuhkan kepercayaan antar sesama masyarakat dan perilaku yang membangun kerjasama antar individu di lingkungan dan di tempat kerja yang memungkinkan kerjasama saling menguntungkan antar individu, dari indikator BKKBN masyarakat sudah dapat memenuhi semua indikator keluarga pra sejahtera dan semua indikator di keluarga tahap sejahtera I. Hal ini juga bisa di lihat dari data kuesioner terdiri dari 11 pertanyaan yang berkaitan dengan modal sosial rata-rata 85,1% masyarakat menjawab “ya” mengenai modal sosial yang ada di Lingkungan 02. Dari pemaparan data tersebut keadaan masyarakat Lingkungan 02 Kel. Way Tataan berada di keluarga tahap sejahtera I dan berkat penerapan modal sosial yang baik di lingkungan maka masyarakat Lingkungan 02 di Kel. Way Tataan sudah berada di tingkat kesejahteraan.

2. Peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan di tempat pelelangan ikan (TPI) lempasing di Kel. Way Tataan Lingkungan 02 dalam Perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dari nilai-nilai masyarakat 02 yang dibangun

dengan semangat Ta'awun, Tafakul, dan Tadhomun dan juga nilai-nilai dasar Islam yang dikemukakan Imam Ghazali yakni *Dharuriyyat*, *Hajiyat* dan *Kamili* sehingga terciptanya peran masyarakat yang bersifat Ummah Wahidah, Ukhuwah, Ta'awun dan Ihsan di Lingkungan masyarakat melalui hubungan sosial yang erat. Maka dari itu peran modal sosial yang ada Lingkungan 02 sudah sesuai dalam menjaga hubungan sosial antar masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan baik dari nilai-nilai dasar Islam dan juga indikator kesejahteraan. Jadi masyarakat Lingkungan 02 Kel. Way Tataan termasuk dalam katagori *Dharuriyyat*, *Hajiyat* dan *Kamili*, sedangkan *Tahsiniyat* tidak akan tercapai karena masih mengedepankan kebutuhan Primer dan Sekunder.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk masyarakat Lingkungan 02 lebih di tingkatkan lagi kerjasama yang lebih luas dan menyeluruh baik dari kaum bapak-bapak dan anak-anak di Lingkungan 02 dalam memberantas penyakit khususnya malaria yang ada di lingkungan tempat tinggal dan selalu menjaga lingkungan supaya tetap bersih, sehingga diharapkan bisa membuat pandangan masyarakat luar bahwa di lingkungan 02 Kel. Way Tataan bersih dari lingkungan yang kotor dan kumuh.

2. Diharapkan kepada pemerintah untuk berperan dan menambah dalam pembangunan sekolah-sekolah Islam lebih banyak lagi khususnya di Lingkungan 02 Kel. Way Tataan sehingga tidak ada jadwal pembagian jam di TPA Nurul Iman. Untuk kaum bapak-bapak sebisa mungkin untuk bisa ikut andil dalam acara pengajian dan acara-acara besar Islam lainnya. Dan pemerintah ada baiknya meninjau ke lokasi-lokasi yang dirasa kurang perhatian pemerintah dari sisi kebersihan.



DAFTAR PUSTAKA

- (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerjasama dengan Bank Indonesia. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (cet. IV) februari 2012. (cet. V) mei 2013.
- Abdur Rohman, Ekonomi Al-Ghazali, *Menelusuri konsep Ekonomi Islam dalam Ihya' Ulum Al-Din*. Surabaya: Bina Ilmu, 2010.
- Abu Hamid Al-Ghazali. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Nadwah, t.t. Juz.2.
- Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Revika Aditama, 2012.
- Afzalur Rahman, *Doktrin Eknomi Islam Jilid I, terjemah Seoroyo*. Jakarta: Dana Bakti Wakaf, 2000.
- Alam S. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam Pergulatan Menangkap Makna Keadilan dsan Kesejahteraan*. Jakarta: Multi Presindo, Agustus 2008.
- Andiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada, (cet. IV), November 2011.
- Adiwarman Azwar Karim. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (cet. V) Mei, 2012.
- BKKBN, "Profil Hasil Pendapatan Keluarga Tahun 2012". Jakarta: 2013.
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2002.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya, Al-Jumanatul Ali* (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur). Bandung: CV J-Art, 2005.
- Direktorat Kependudukan, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak, Kedeputian Sumber Daya Manusia dan Kebiudayaan, Laporan akhir "Evaluasi Pelayananann Keluarga Berencana Bagi Masyarakat Miskin (Keluarga Pra Sejahtera / KPS dan Keluarga Sejahtetra I / KS I). Jakarta: BAPPENAS, 2010.
- Dua Mikhael. *Filsafat Ekonomi*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2008.
- Hakim Lukman. *Prinsip-pronsip Ekonomi Islam*. Surakarta: PT Gelora Aksara Pratama. 2010.

Huda Nurul. et. al. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana, (cet. I) Januari 2008.
(cet. II) September 2009.

Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.

Kuncoro Mudrajad. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga, 2010.

M. Suparmoko dan Irawan. *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, edisi keenam. (cet. I) Maret 2002.

M. Sulaeman Jajuli, *Ekonomi Islam Umar bin Khattab*. Yogyakarta: Deepublish, edisi pertama, (cet. I) April 2016.

M. Umer Chapra, *Islam Pembagunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Makruf Jamhari, *Islam untuk Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: Prenadamedia Group, (cet. I) Maret 2016.

Maulana Muhammad Sa'ad al-Kandahlawi. *Muntakhab Ahadist*. Yogyakarta: Ash-Shaff. (cet. II) Mei, 2007.

Mahmud Thalqani. *The Characteristic Of Islamic Economics*. dalam John J. Donohue dan John L. Esposito, *Islam in Transition*.

Moh. Thahah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.

Mohamed Aslam Haneff. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Terjemah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (cet. I) Oktober 2010.

Monzer Khaf. *Teori of Production*, dalam Sayyed Tahir (et.al, ed), *Readings in Microeconomics an Islamic Perspektiv*. Malaysia: Logman, 1992.

Muhammad Abdul Mannan. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. terjemah. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.

Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2007.

Prijono Tjiptoherijanto, *Prospek Perekonoian Indonesia dalam Rangka Globalisasi*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002.

Rahel Widiawati Kimbal. *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, (cet. I) Mei 2015.

- Rudi Badrudin. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2012.
- Ruslan Abdul Ghofur Noor. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (cet. I) November 2013.
- Ruslan Abdul Ghofur, Nasrudin, Iskandar Syukur, ''Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren'', Laporan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, Desember 2014.
- Sadono Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. (cet. XX). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, edisi ketiga. 2011.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Suaib Hermanto, *Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Suku Moi*. Malang: Mei 2017.
- Sub Direktorat Analisis Statistik. *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabet, (cet. XXII). 22 Agustus 2015. (cet. XXIII). Maret 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, (cet. X). 1996. (cet. XI) 1998.
- Suharsimi Arikunto. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.
- Sukanto Reksohadiprodjo dan A R Karseno, *Ekonomi Perkotaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, (cet. I) edisi ketiga, Oktober 1997.
- Supardan Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bumi Waras, (cet. I) Januari 2008.
- Susiadi AS. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2014.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'id. *Tafsir Al-Quran*. Jakarta: Darul Haq, cet. VI, Agustus 2016.

Todaro P. Michael. *Pembangunan Ekonomi I*. (cet. I). Jakarta: PT Bumi Aksara, edisi kelima, 2000.

Todaro P. Michael dan Smith C. Stephen. *Pembangunann Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, edisi kedelapan, 2003.

Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, *Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Angka 31*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, (cet. VI), 2012.

Veithzal Rivai, et. al. *Ekonomi Syari'ah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, (cet. I), Desember, 2009.

Veithzal Rivai, Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2012.

Veithzal Rivai. Buchari Andi, *Islamic Economics*. Jakarta: PT Bumi Aksara, (cet. I) September 2009. (cet. II) Oktober 2013.

Wibowo Sukarno dan Supriadi Dedi. *Ekonomi Mikro Islam*. (cet. I). Bandung: CV Pustaka Setia, september 2013.

Yusuf Qarhdawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2000.

Jurnal

Budhi Cahyono, “Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo”. Jurnal Universitas Islam Sultan Agung Semarang, EKOBIS, Vol. 15, No. 1 EKOBIS, Januari, (2014).

Eko Sugiarto, “Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik”. EPP. Vol.4.No.2.2007:32-36.

Euis Sunarti, “Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya”. Naskah Akademis Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. ISBN 978-602-8665-05-6, Bogor November (2006).

Rofik dan Asyhabuddin, “Nilai-Nilai dasar Islam Sebagai Modal Sosial Dalam Pengembangan Masyarakat Ararat”. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol. VI, No. 2 Desember 2005: 175-188.

Naskah Ilmiah

Edi Suharto, “Islam, Modal Sosial dan Pengentasan Kemiskinan”. Ketua Program Pascasarjana Spesialis Pekerjaan Sosial, Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS) Bandung. (Disampaikan pada ”Indonesia Social Economic Outlook”, diselenggarakan oleh Dompot Dhuafa, Jakarta, 8 Januari 2008.

Fany Asrial. “Modal Sosial PASITABE Sebagai Lembaga Adat dalam Proses Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Wasuponda Kabupaten Luwu Timur”. (Skripsi Program Sarjana Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makasar, 2012).

Nurul Fauziah. “Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Petani”. (Skripsi Program Sarjana Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2015).

Pedoman Penulisan

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016



LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarama I Tlpm. (0721) 703289 Bandar Lampung

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu berkas

Kepada:

Bapak/Ibu/Sdr/i

Masyarakat Lingkungan 02 Kelurahan Way Tataan

Assalamualaikum Wr Wb

Dengan Hormat,

Saya adalah salah seorang mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam di UIN Raden Intan Lampung yang sedang mengadakan penelitian dalam rangka menyusun karya ilmiah (Skripsi) dengan judul **“Peran Modal Sosial guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”**.

Sehubungan dengan itu saya mohon dengan hormat atas kesediannya untuk mengisi angket (kuesioner) sebagaimana terlampir. Semua data tersebut hanya untuk penyusunan skripsi bukan untuk dipublikasikan atau digunakan untuk kepentingan lainnya. Peran Bapak/Ibu/Sdr/i sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang saya lakukan. Atas kerjasama Bapak/Ibu/Saudara/i saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualikum Wr Wb

Peneliti,

Muhamad Aji Ridwan Mas

NPM. 1451010214

KUESIONER RESPONDEN

“Peran Modal Sosial guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”

A. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda (√) pada kolom yang Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

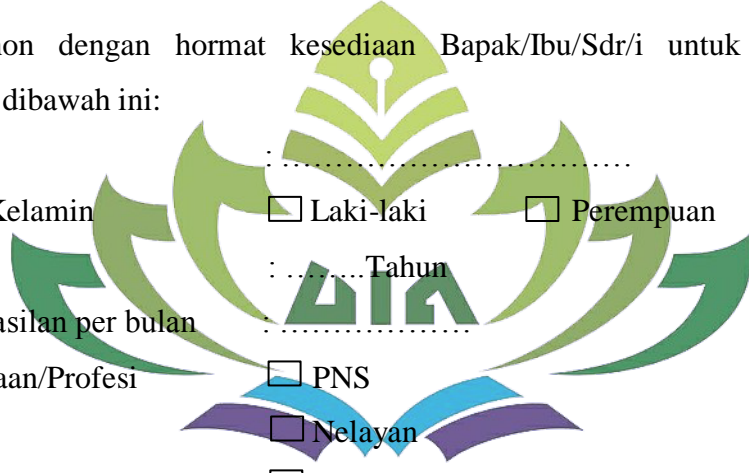
Y : Bila anda jawab “Ya” dengan pertanyaan tersebut

T : Bila anda jawab “Tidak” dengan pertanyaan tersebut

Kami berharap anda menjawab semua pertanyaan yang ada.

B. Identitas Diri

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi data responden dibawah ini:



Nama :

Jenis Kelamin ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Umur : Tahun

Penghasilan per bulan :

Pekerjaan/Profesi ☐ PNS
☐ Nelayan
☐ Pedagang
☐ Lainnya ...

Pekerjaan Sampingan ☐ ...

Pendidikan Terakhir ☐ Tidak Sekolah
☐ SD (Tamat/Tidak Tamat)*
☐ SMP (Tamat/Tidak Tamat)*
☐ SMA (Tamat/Tidak Tamat)*
☐ D3
☐ S1

*dicoret yan tidak perlu

MODAL SOSIAL (X)

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1.	Apakah anda merasa dihargai oleh masyarakat sekitar ?		
2.	Pernakah anda memungut sampah yang dibuang oleh masyarakat dan membuangnya ke tempat sampah?		
3.	Apakah anda setuju dengan menolong orang lain anda sebenarnya menolong diri anda sendiri untuk masa yang akan datang?		
4.	Apakah anda menolong tetangga anda ketika mereka membutuhkan bantuan ?		
5.	Apakah hubungan sosial yang ada dilingkungan anda cukup baik ?		
6.	Apakah ada tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana seperti pembuatan drainase (pembuangan saluran air) dan sumur bor ?		
7.	Apakah anda sekeluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal seperti siskamling, pengajian, dan gotong royong ?		
8.	Secara teratur apakah anda sukarela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial ?		
9.	Secara teratur apakah anda sukarela memberikan sumbangan nonmaterial untuk kegiatan sosial ?		
10.	Saat berkumpul di rumah apakah dimanfaatkan untuk sharing (diskusi) satu sama lain ?		
11.	Apakah masyarakat lingkungan 02 selalu solat berjamaah di masjid atau di musolah ?		

KESEJAHTERAAN (Y)**Indikator :****1. Konsumsi**

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1.	Apakah anda dan keluarga minimal makan dua kali sehari ?		
2.	Apakah makanan sehari-hari anda mencangkup lauk seperti daging dan sayuran ?		
3.	Setujukah anda dengan sikap konsumtif (menghamburkan uang) lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan ?		

2. Kesehatan

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1.	Bila anda sekeluarga ada yang sakit apakah dibawa ke posyandu atau rumah sakit ?		
2.	Apakah jenis sumber air minum di rumah anda berasal dari air isi ulang (galon) ?		
3.	Apakah anda mampu berobat secara medis ketika sakit dan mampu membayar penuh untuk berobat ?		
4.	Apakah anda memiliki kartu jaminan kesehatan ?		
5.	Menurut anda lingkungan 02 apakah bebas dari penyakit ?		

3. Pendapatan Perkapita

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1.	Apakah pendapatan dari kerja anda dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari ?		
2.	Apakah anda mampu menyekolahkan anak anda dari hasil bekerja ?		
3.	Apakah anda mampu memberikan jaminan kesehatan untuk keluarga dari hasil bekerja ?		
4.	Apakah ada seseorang atau lebih dari anggota keluarga anda yang bekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan ?		

4. Pendidikan

No	PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN	
		Y	T
1.	Menurut anda apakah pendidikan itu penting ?		
2.	Apakah keluarga anda sekolah minimal sampai ke jenjang SMA ?		
3.	Bila anak anda tidak sekolah apakah baik bagi masa depan nya ?		
4.	Wajibkah setiap keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama ?		





Gambar Lokasi Lingkungan 02 Kel. Way Tataan Kec. Teluk Betung Timur



Gambar 1: Contoh Got yang Terbuka



Gambar 2: Contoh Got yang Tertutup



Gambar 3: Contoh Masyarakat yang Berjualan Kecil-kecilan di Rumah



Gambar 4: Ibu-ibu yang sedang Pilet ikan

Gambar 5: Saat Pengisian Kuesioner



Gambar 6: Buruh pengangkut ikan



Gambar 7: TPA Nurul Iman di Lingkungan 02



Gambar 8: SDN 2 Sukamaju



Gambar 9: Puskesmas Pembantu



Gambar 10: Tempat Pembekuan Ikan